View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Library UIN Sunan Ampel Surabaya

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *YOUTUBE* VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

(Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin Kab. Sampang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh
AMALIYA MUFARROHA
NIM. F12318119

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya:

Nama : Amaliya Mufarroha

Nim : F12318119

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Mei 2020

Saya yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

A688DADF559481884

6000

Amaliya Mufarroha

Scanned with CamSc

PERSETUJUAN

Tesis berjudul "Efektivitas Penggunaan *YouTube* Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin)" yang ditulis oleh Amaliya Mufarroha ini telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 08 Juni 2020.

Oleh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr H. Muhammad Thohir, S. Ag. M. Pd	**Dr. Phil. Khoirun Niam**

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Efektivitas Penggunaan YouTube Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin Kab. Sampang)" yang ditulis oleh Amaliya Mufarroha ini telah diuji dalam Ujian Tesis Pada tanggal 29 Juli 2020

Tim Penguji:

1. **Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd (Ketua)**
2. **Dr. phil. Khoirun Niam (Sekretaris)**
3. **M. Syaifuddin, M. Ed., Ph. D (Penguji I)**
4. **Dr. Samsul Maarif, M. Pd (Penguji II)**

Surabaya, 12 Agustus 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.

NIP. 196004121994031001

Scanned by TapScanner
Scanned with CamSc

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amaliya Mufarroha
NIM : F12318119
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
E-mail address : liamu0101@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Efektifitas Penggunaan youtube video sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis (Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yakin Kab. Sampang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 juli 2020

Penulis

(Amaliya Mufarroha)
nama terang dan tanda tangan

Scanned with CamSc

ABSTRAK

Amaliya Mufarroha, (F12318119), "Efektivitas Penggunaan *YouTube* Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin)."

Landasan tekhnologi menghasilkan sebuah keyakinan bahwa dengan menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat menjadi stimulus dalam proses peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab tiga masalah pokok, yaitu bagaimana efektifitas penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bagaimana peningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan eksperimen *nonequivalent control group design*. Data diperoleh dengan melakukan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menambah wawasan, pembelajaran aktif, peserta didik mampu menganalisis permasalahan dan tidak malu bertanya. Dengan *YouTube* video peningkatan keterampilan berpikir kritis kelas ekperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, berdasarkan uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai sig 2 *tailed* < 0.05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dapat dikatakan efektif karena peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, aktif bertanya, mampu menganalisis permasalahan. Berdasarkan data kuantatif diperoleh nilai sig 2 *tailed* < 0.05. Dimana terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: *YouTube,* Media Pembelajaran, Keterampilan Berpikir Kritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The foundation of Technology resulted in a belief that using *YouTube* as a learning medium can be a stimulus in the process of improving learners ' critical thinking skills.

This research is used to answer three basic problems, namely how effective use of *YouTube* video as a media learning to improve the skills of critical thinking, how to increase critical thinking skills in the learning of Islamic education, and how to use *YouTube* video as a learning media of Islamic religious education. This research uses quantitative and qualitative mix methods. This research uses a Nonequivalent control group design Experiment. Data is obtained by conducting tests, interviews, observations and documentation.

The results of this study conclude the use of *YouTube* videos as a learning medium for Islamic Religious Education can add insight, active learning, students are able to analyze the problem and are not shy about asking. With *YouTube* videos increasing the critical thinking skills of the experimental class is higher than the control class, based on the independent sample t-test, a sig 2 tailed value <0.05 so that Ho is accepted and Ha is rejected, the use of *YouTube* video as a medium of Islamic Religious Education learning to improve thinking skills Critical can be said to be effective because students can achieve learning goals, actively ask questions, able to analyze problems. Based on the quantitative data obtained sig 2 tailed values <0.05. Where there is an average difference between the experimental class and the control class.

Keywords: *YouTube*, Learning Media, Critical Thinking Skills

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL .....

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Kerangka Teoritik 9
G. Penelitian Terdahulu 13
H. Metode Penelitian 19

BAB 1I KAJIAN PUSTAKA **38**
A. Landasan Filosofis 38
B. Landasan Teori 42

BAB III METODE PENELITIAN **56**
A. Rancangan Penelitian 56
B. Desain Penelitian 57
C. Lokasi Penelitian 58
D. Populasi dan Sampel 58
E. Variabel Penelitian 58
F. Data dan Sumber Data 60
G. Teknik Pengumpulan Data 61
H. Analisis Intrumen 63
` I. Teknik Analisis Data 69
J. Pengecekan Keabsahan Data 73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **74**
A. Hasil Penelitian Kuantitatif 74
B. Hasil Penelitian Kualitatif 84
C. Temuan Penelitian 98
D. Pembahasan 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP 112
A. Kesimpulan..... 112
B. Saran 113
C. Rekomendasi 114

DAFTAR PUSTAKA 115
LAMPIRAN-LAMPIRAN 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Visualisasi Model Desain Penelitian
Tabel 2.3 Prosedur Berpikir Kritis Menurut Kauchack
Tabel 2.4 Visualisasi Model Desain Penelitian
Tabel 3.5 Uji Validitas Pretest

Tabel 3.5 Uji Validitas Postest
Tabel 3.6 Realibilitas Prestest
Tabel 3.7 Realibilat Postest
Tabel 3.8 Table Klasifikasi Realobiltas Soal
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif SMK An-Nur
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif SMK Nurul Yaqin
Tabel 4.11 Uji Normalitas SMK An-Nur
Tabel 4.12 Uji Normalitas SMK Nurul Yaqin
Tabel 4.13 Paired Sampel t-test An-Nur
Tabel 4.14 Paired Sampel t-test Nurul Yaqin
Tabel 4.15 Uji Homogeniats SMK An-Nur
Tabel 4.16 Uji Homogonitas SMK Nurul Yaqin
Tabel 4.17 Uji Independent Sampel t-tets An-Nur
Tabel 4.18 Uji Independent Sampel t-test Nurul Yaqin
Tabel 4.19 Rincian kegiatan Pembelajaran An-Nur
Tabel 4.20 Rincian Kegiatan Pembelajaran Nurul Yaqin
Tabel 4.21 Hasil Observasi
Tabel 4.22 Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan perilaku karena adanya stimulus dan respon yang didapatkan melalui pengalaman latihan.[1] Belajar bisa dimana saja, kapan saja dan bersama siapa saja. Situasi belajar bisa dibentuk oleh keluarga, lingkungan dan juga sekolah yang biasa dikenal tri pusat pendidikan. Dunia pendidikan perlu membekali peserta didik dengan kemampuan belajar yang tinggi agar menjadi pebelajar seumur hidup.

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah meliputi guru, peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Model dan strategi merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan model serta strategi yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengurangi sikap pasif peserta didik.[2]

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik baik dalam jenjang terendah sampai tertinggi. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, serta mampu membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya. Pemberian

---

[1] Rizky Y. Pradani, Luthfiyah N., Wahono Widodo, "Pengembangan Modul Sub Kompetensi Perawatan Tangan dan Rias Kuku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di SMK*", Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek,* Vol. 2 No.1. (Februari, 2014), 2.
[2] Rusman, "*Model Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru"* (Jakarta, Rajawali Press, 2014), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar-mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu.

Metode, strategi dan model sangat beragam dan sangat luas, akan tetapi sebagai seorang guru tidak perlu menggunakan dan mengaplikasikannya secara menyeluruh kepada peserta didik. Adapun manfaat strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru atau peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.[3]

Pemanfaatan strategi pembelajaran, metode dan model pembelajaran di kelas merupakan langkah awal dalam mencapai inti belajar. Inti belajar yang dimaksud adalah menemukan dan memahami makna ilmu dan kehidupan. Sehingga diperlukan analisis kebutuhan dan katakteristik untuk menemukan solusi yang tepat dalam memilih strategi, metode dan model pembelajaran.

Analisis kebutuhan dan karakteristik merupakan langkah awal dalam penggunaan model pembelajaran. Fenomena yang terjadi pada seluruh pelajar di Indonesia kebiasaan dan perilaku mereka cenderung sama yakni dari peserta didik yang berasal dari desa sampai kota beberapa dan hampir rata-rata di antara mereka pasti sudah terbiasa menggunakan media sosial.

---

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Group, 2009), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media sosial akhir-akhir ini menempati posisi penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Peran ini berjalan begitu masif dengan perkembangan alat komunikasi seperti android dalam kurun kurang dari satu dasawarsa terakhir. Sebuah riset yang dipublikasikan oleh *Crowdtap, Ipsos MediaCT, dan The Wall Street Journal* pada tahun 2014 melibatkan 839 responden dari usia 16 hingga 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk mengakses internet dan media sosial mencapai 6 jam 46 menit per hari, melebihi aktivitas untuk mengakses media tradisional.[4] Konten-konten media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar budaya, ekonomi, sosial, keyakikan, tradisi dan tendensi.[5]

Berdasarkan riset di atas menunjukkan bahwa peran media sosial sebagai media penyampaian informasi sangat digemari masyarakat. Oleh sebab itu dapat dikatakan media sosial dapat digunakan sebagai sarana yang ampuh dalam menyampaikan informasi sehingga perlu penggabungan antara model pembelajaran dengan media sosial diterapkan ke dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis peserta didik. Salah satu model tersebut adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model yang menjembatani peserta didik agar memperoleh

---

[4] Mulawarman, Aldila Dyas Nur Fitri, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan", *Buletin Psikologi,* Vol. 25, No 1, 2017, 37.
[5] Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*,,(Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014) 65-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti dan memecahkan masalah-masalah.[6]

Pengajaran di dalam kelas yang efektif membutuhkan komitmen dan rencana yang profesional. Di sini peran guru sangat menentukan bagaimana kelas menjadi efektif. Guru adalah seseorang yang dapat bertindak sebagai moderator dan fasilitator.

Dalam penelitian ini penulis memilih *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pemilihan media *YouTube* memiliki alasan khusus karena media *YouTube* menampilkan beragam video yang banyak digemari semua kalangan khususnya pelajar. Dengan media *YouTube*, seseorang dapat belajar, meniru apa yang telah ditontonnya.

Menurut *Vice President of Engineering YouTube*, Cristos Goodrow dalam Kompas Tekno dari *thenextweb.com* (2/3/2017) pengakses video *YouTube* mengalami peningkatan drastis, hampir sepertiga dari semua pengguna internet mengakses video *YouTube* dan menghasilkan milyaran kali penayangan.[7]

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk menerapkan *YouTube* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di dua lembaga SMK yakni SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin, yang menjadi objek

---

[6] Yuyun Dwi Haryanti, "Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3, No. 2, Juli-2017, 58.
[7] Arfiko, Yori, "Pengaruh Pesan Dakwah Pada Channel *YouTube* Yufid.TV Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Agama Islam", *JOM FISIP*, Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian adalah siswa kelas XII. Menurut hasil pengamatan[8] peneliti siswa SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin sangat aktif di dalam menggunakan media sosial khususnya *YouTube.* Namun belum peneliti temukan di antara peserta didik memiliki konten *YouTube* nya sendiri, mereka hanya aktif menjadi *subscriber* dari masing-masing *YouTuber* yang mereka idolakan.

Masalah yang ada, sebagaimana pengamatan peneliti peserta didik kurang wawasan dan pendampingan dalam menyeleksi konten *YouTube* yang layak untuk diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konten *YouTube* yang diupload oleh channel Young Lex pada tanggal 27 Oktober 2019 dengan judul "Hamil Di Luar Nikah? Klarifikasi 7 Bulanan?". Dari konten tersebut, jika peserta didik menonton tanpa ada pendampingan dari orang tua atau guru, informasi itu akan diserap oleh mereka sehingga mereka menganggap informasi tersebut benar dan wajar.

YouTuber yang mereka idolakan sangat bermacam-macam bahkan di antara mereka bisa mempunyai 5 idola bahkan lebih. Setiap *YouTuber* memiliki konten dengan model dan khas yang berbeda jadi menurut peneliti perlu adanya penanaman berpikir kritis terhadap siswa kelas XII di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin agar bisa memilih konten *YouTube* yang lebih bermanfaat sehingga bisa diambil manfaatnya.

Seseorang akan cenderung mengikuti dan meniru apa yang dilakukan oleh orang yang diidolakannya. Peniruan perilaku seseorang baik dari segi

---

[8] Pengamatan dilakukan pada tanggal 27 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaya bersikap, berpakaian dan bersosial diperlukan pertimbangan dan pemikiran yang baik agar bisa mengambil hal positif yang akan berdampak terhadap pribadi seseorang.

Kemampuan berpikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Alasan peneliti memilih siswa kelas XII disebabkan pada materi pendidikan agama dan budi pekerti memiliki hubungan dengan konten *YouTube* yang akan peneliti gunakan dalam kegiatan belajar. Pada materi pendidikan agama dan budi pekerti kelas XII terdapat materi Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga yang isinya adalah tentang pernikahan. Video *YouTube* yang peneliti gunakan memiliki keterkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas XII.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sesuai dengan judul penelitian ini:

1. *YouTube* sebagai media sosial merupakan media yang banyak digemari oleh semua kalangan khususnya remaja, akan tetapi banyak pula konten *YouTube* yang kurang tepat dan sedikit bertentangan dengam budaya timur sehingga diperlukan bimbingan dan pengarahan khusus kepada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masalah-masalah yang ada, peserta didik terlalu fanatik kepada idolanya. Sehingga, apapun yang disampaikan selalu dianggap benar, tanpa mengkaji lebih dalam tentang kebenaran isi informasi tersebut.
3. Berpikir kritis dapat melatih seseorang dalam menentukan sudut pandangnya untuk bertindak atau membuat keputusan. Sehingga keterampilan tersebut diperlukan oleh peserta didik.

Adapun batasan istilah di dalam penelitian ini adalah:

1. Konten *YouTube*: peneliti memilih dan memberikan dua konten *YouTube* yang digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Video *YouTube* pertama, channel *YouTube* "Teladan Cinema". Kedua, channel *YouTube* "Young Lex".

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektifitas penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis?
2. Bagaimana peningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas memiliki tujuan penelitian di antaranya:

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan peningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Menambah dan memperkaya kemampuan menulis ilmiah dan menambah wawasan literasi bagi pembaca dan peneliti secara pribadi. teori yang digunakan adalah teori media pembelajaran serta manfaat dari penggunaan media, teori berpikir kritis
2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemangku pendidikan bahwa media sosial bisa diterapkan ke dalam proses pembelajaran.
   b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat merefleksikan media pembelajaran sebagai media yang dapat merangsang proses berpikir peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

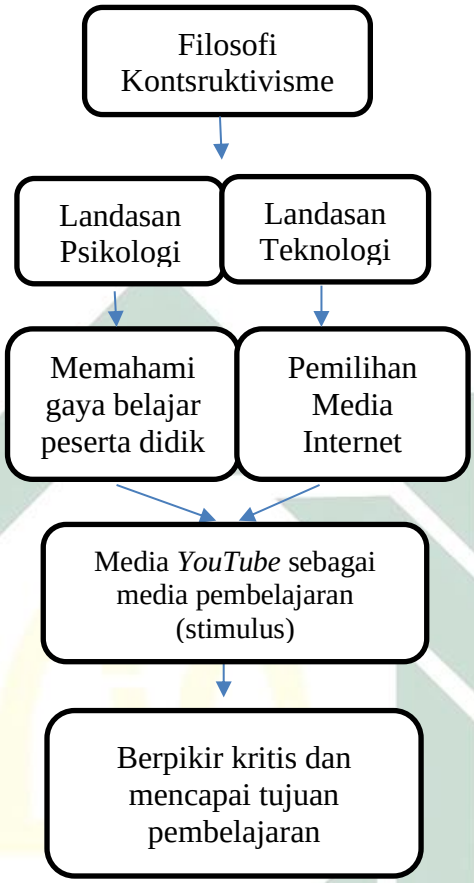

Bagan 1.1
Kerangka Teoritik

Penjelasan dari kerangka teoritik di atas adalah landasan filosofi di dalam penelitian ini menggunakan filosofi konstruktivisme. Filosofi kontrukstivisme beranggapan bahwa pengetahuan harus dibangun oleh diri peserta didik itu sendiri. Pengetahuan tidak bisa secara instan diperoleh oleh peserta didik tanpa adanya dorongan dari luar. Penggunaan media pembelajaran mampu merangsang proses terbentuknya pengetahuan dan bukan hanya sampai disitu saja, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media pembelajaran dapat membantu peserta didik melatih proses berpikir kritis.

1. Media Sosial *YouTube*

   YouTube adalah situs portal video yang sering diakses para pengguna internet, juga mempunyai fitur berbagi video (*video sharing*) sehingga dapat dilihat oleh siapapun yang mengklik video tersebut. Terdapat didalamnya berbagai macam video seperti *tutorial*, video musik, berita dan lain-lain.[9]

2. Berpikir Kritis

   Berpikir adalah kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang saksama.[10] Ada empat keterampilan berpikir, yaitu menyelesaikan masalah (*problem solving)*, membuat keputusan (*decision making*), berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Semuanya bermuara pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi aktivitas seperti analisis, sintesis, dan evaluasi[11].

3. Karakteristik pemikiran kritis adalah sebagai berikut :[12]

   a. Watak, seorang yang berpikir kritis memiliki sikap respek terhadap data dan pendapat, jelas dan teliti. Berpikir kritis membutuhkan

---

[9] Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri YouTube* (Menjadi Mahir Tanpa Guru), (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2008), l 1.
[10] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 95.
[11] Isjoni Arif, Isjoni & Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 164.
[12] Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya untuk menganalisis pengetahuan dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang mendukung.

b. Kriteria, seseorang yang berpikir kritis selalu memiliki pedoman dalam menilai permasalahan. Berpikir kritis membutuhkan kemampuan memprediksi, dugaan mengenali informasi, membedakan antara fakta, teori, opini, dan keyakinan.

c. Berpikir kritis membutuhkan kemampuan untuk mengenali masalah dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengumpulkan informasi dan menilai pengetahuan maupun kesimpulan.

d. Argumen, berpikir kritis berkaitan juga dengan kemampuan berbahasa yang baik dan jelas, mampu menafsirkan data, menilai bukti-bukti dan argumentasi, serta dapat mengenali ada tidaknya hubungan logis antara dugaan satu dengan dugaan lainnya.

e. Sudut pandang, seseorang yang berpikir kritis memandang fenomena dari sudut pandang yang berbeda. Berpikir kritis melatih kemampuan untuk menarik kesimpulan dan menguji kesimpulan, merekonstruksi pola keyakinan yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang lebih luas, dan melakukan pertimbangan yang akurat tentang hal-hal spesifik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Aspek-aspek berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis terdapat 3 aspek yakni definisi dan klarifikasi masalah, menilai dan mengolah informasi berhubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah, solusi masalah/membuat kesimpulan dan memecahkan. Melalui model ini diharapkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat sehingga nantinya peserta didik memiliki keterampilan dan kecakapan dalam hidup. Hasil pengembangan kemampuan berpikir kritis akan meningkatkan peserta didik untuk mampu mengakses informasi dan definisi masalah berdasarkan fakta dan data akurat.[13]

Aspek dan sub indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut :[14]

Definisi dan Klarifikasi Masalah

Aspek ini memiliki beberapa sub indikator antara lain :

a. Mengidentifikasi isu-isu sentral atau pokok-pokok masalah.

1) Membandingkan kesamaan dan perbedaan.
2) Membuat dan merumuskan pertanyaan secara tepat *(critical question).*

b. Menilai Informasi yang Berhubungan dengan Masalah

1) Peserta didik menemukan sebab-sebab kejadian permasalahan.
2) Peserta didik mampu menilai dampak atau konsekuensi.
3) Peserta didik mampu memprediksi konsekuensi lanjut dari dampak kejadian.
4) Solusi Masalah/ Membuat Kesimpulan dan memecahkan

[13] Daniel Dike, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model TASC (Thinking Actively in a Social Context) pada Pembelajaran IPS". *Jurnal Penelitian* 2018, 18-24
[14] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Peserta didik mampu menjelaskan permasalahan dan membuat kesimpulan sederhana.
6) Peserta didik merancang sebuah solusi sederhana.
7) Peserta didik mampu merefleksikan nilai atau sikap dari peristiwa.

G. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Jurnal

Yosafat Ardyanto, Henny Dewi Koeswati, Sri Giarti, Model Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Sub Tema Lingkungan Tempattinggalku Kelas 4 SD, **PENDEKAR, Jurnal Pendidikan Berkarakter,** Vol. 1, No. 1, April 2018 (***Special Issues***), hal. 189-196

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model Problem Based Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Tingkat kemampuan berpikir kritis pada kategori cukup dengan rata-rata pada siklus I adalah 2,71, meningkat di siklus II menjadi 2,98. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 19%, meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di siklus I menjadi 50%, kembali mengalami peningkatan di siklus II menjadi 78%.

2. Hasil Penelitian Jurnal

Khintan Ustino Alita, Henny Dewi Koeswanti, Sri Giarti, Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019, Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 169- 173.

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari hasil tes dan non tes. Pendekatan tes berupa tes tertulis sedangkan non tes melalui observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian disusun berdasarkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus ada 16 peserta didik (41%) dari 39 peserta didik yang kritis, pada siklus I meningkat menjadi 29 peserta didik (75%) dan pada siklus II menjadi 36 peserta didik (93%). Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada pra siklus menunjukkan ada 14 peserta didik (36%) yang tuntas, meningkat menjadi 30 peserta didik (77%) dari 39 peserta didik dan 35 peserta didik (90%) pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis berdampak pada hasil belajar peserta didik.

3. Hasil penelitian jurnal

U. Setyorini, S.E. Sukiswo, B. Subali, Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 7 (2011) 52-56, ISSN: 1693-1246 Januari 2011.

Model (PBL) mengajak siswa agar mampu melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada sub pokok bahasan gerak lurus berubah beraturan yang dapat meningkatkan kempuan berpikir kritis siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Data penelitian berupa kemampuan berpikir kritis siswa diambil dengan teknik tes dan praktikum, dengan tes diperoleh hasil 75% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan 7,5% memiliki kemampuan sangat kritis. Sedangkan pada praktikum diperoleh hasil sebesar 82,5%. Aspek psikomotorik memiliki rerata 82,75 dalam kategori sangat aktif kemudian untuk aspek afektif nilai rerata sebesar 73,38 yang termasuk dalam kategori baik. Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada sub pokok bahasan gerak lurus berubah beraturan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan: Dari ketiga penelitian terdahulu yang peneliti ambil dari beberapa jurnal yang berbeda, diketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti ambil. Metode penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mix methode. Untuk penelitian terdahulu tidak menggunakan media *YouTube* sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan *YouTube* sebagai pembelajaran di dalam kelas.

Persamaan: Dari ketiga penelitian di atas sama-sama menggunakan variabel berpikir kritis sehingga memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

4. Hasil Penelitian Skripsi

   Ali Akbar, Efektivitas *YouTube* sebagai Media Penyebaran Informasi, Universitas Islam Ar-Raniry. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana efek *YouTube* sebagai media informasi dan bagaimana efektivitas *YouTube* sebagai media informasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah didapatkan data bahwa efek seseorang ketika menggunakan *YouTube* mencakup beberapa aspek yakni efek kognitif, efek afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial, dan efek berhayal. Adapun data mengenai efektivitas *YouTube* sebagai media penyebaran informasi sangat efektif sebab penggunaannya praktis dan minta penonton pun sangat banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hasil Penelitian Jurnal

   Guntur Cahyono, Pemafaatan Media *YouTube* Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal at-Tarbawi Vol. 4, No.1, Januari-Juni 2019.

   Latar belakang penelitian ini disebabkan tingginya minat masyarakat di dalam penggunaan media *YouTube*. Penyebaran agama Islam pun tetap harus sesuai dengan kondisi zaman. Maraknya video dakwah ustadz adi hidayat tentu sangat menimbulkan efek positif sehingga perlulah untuk diadakan penelitian bagaimana pemanfaatan media *YouTube* dakwah ustadz adi hidayat di madrasah ibtidaiyah. Dari hasil penelitian ini ditemukan data bahwa video *YouTube* dakwah ustadz adi hidayat pada materi fikih di madrasah ibtidaiyah sangat layak dijadikan sumber rujukan dan diajarkan kepada peserta didik di dalam kelas.

6. Penelitian Hasil Jurnal

   Ibnu Hajar, *YouTube* sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makasar, Jurnal Al-Khitabah, Vol. V, No. 2, November 2018.

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk bagaimana dai memanfaatkan *YouTube* sebagai sarana komunikasi dakwah serta bagaimana kelebihan dan kelemahan *YouTube* sebagai komunikasi dakwah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teori New media. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *YouTube* sebagai sarana dakwah yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para dai cukup membantu dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Kemudian dampak penggunaan *YouTube* sebagai media dakwah sangat memiliki kelebihan dan sedikit kekurangan yang dialami para dai dalam menggunakan *YouTube* sehingga menjadikan *YouTube* sebagai komunikasi dakwah sangat efektif.

7. Penelitian Skripsi

   Jajang Abdul Jabar, Peran Pengguna Media Sosial *YouTube* terhadap Tindakan Sosial Keagamaan: Analisis Wacana Video Pidato Basuki Tjahaja Purnama Terkait Kasus Penodaan Agama, Uin Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin, 2018.

   Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis wacana video pidato basuki tjahaja purnama dengan menganalisis wacana berdasarkan teori Teun A Van Dijk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sebagai salah satu struktur yang dapat memengaruhi pemikiran masyarakat terhadap suatu berita.

   Perbedaan: Dari berbagai macam hasil penelitian di atas dapat ditemukan bahwa metode yang digunakan sangat beragam dan teori yang digunakan pun berbeda. Akan tetapi yang menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah variabel terikat pada penelitian ini serta setting dari pada penelitian yang benar-benar berbeda. Sehingga tujuan dan hasil penelitian akan berbeda.

   Persamaan: penelitian terdahulu sama-sama melihat efektivitas *YouTube* sebagai media informasi dan sebagai media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan dasar penelitian ini bertitik tolak kepada sejauh mana peran media *YouTube* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian ini peran media *YouTube* bukan hanya sebagai media informasi saja melainkan memiliki peran dalam memberikan stimulus agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuannya dan memahami materi pelajaran dengan baik. Jika model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis bagaimana peran media *YouTube* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

H. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi atau *mixed methods.* Metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.[15] Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk metode penelitian eksperimen yakni suatu percobaan digunakan untuk mengetahui efektifitas variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.[16]

---

[15] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 404
[16] Ibid, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dua subjek pada penelitian menjadi dasar pemilihan rancangan studi multi-situs, dipilihnya studi multisitus karena studi multi-situs merupakan bentuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengembangkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Penelitian multi-situs adalah studi yang mengekplorasi suatu masalah dengan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang memiliki ciri yang sama.[17] Pengertian lain tentang multi-situs adalah sebuah kajian penelitian yang terdiri dari satu kesatuan unit mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap kasus pada unit tersebut.[18]

2. Desain Penelitian

Desain penelitian quasi eksperimen ini menggunakan *nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-postest control group design* hanya pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.

Tabel 1.1
Visualisasi Model Desain Penelitian[19]

Pretes	Perlakuan	Postest
O_1	X	O_2
O_3		O_4

[17] Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim , 1998), 2.
[18] S. Margono, Metode Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 27.
[19] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

O1 : Pretes Kelas Eksperimen

O2 : Pretes Kelas Kontrol

O3 : postes pada kelas kontrol

O4 : postes pada kelas kontrol

X : Perlakuan penggunaan *YouTube* Video

3. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Menentukan tempat dan populasi
b. Menentukan Sampel penelitian yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen
c. Menyusun instrumen penelitian yang diperlukan yang terdiri dari rencana pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol, kisi-kisi tes (*pretest-postest*), lembar wawancara, observasi dan catatan lapangan.
d. Menyerahkan keseluruhan instrumen kepada validator yang telah ditentukan peneliti untuk divalidasi.
e. Melakukan uji coba soal (*pretest-postest*) kepada kelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol.
f. Melakukan tes awal (*pretes)* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan soal yang telah divalidasi oleh validator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model *problembased learning* melalui konten *YouTube* sedangkan pada kelas kontrol dengan metode konvensional.
h. Melakukan observasi dan catatan lapangan yang ditentukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
i. Melakukan tes akhir (*posttest*) kepada kedua kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
j. Menganalisis hasil tes (*pretets dan posttest)* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
k. Melakukan penelitian tahap kedua yaitu tahap kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut.
l. Menentukan subyek wawancara
m. Melaksanakan wawancara bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis.
n. Menganalisis data hasil wawancara
o. Menyusun data hasil penelitian secara keseluruhan

4. Tempat dan Waktu Penelitian

   Penelitian dilakukan di lembaga SMK An-Nur yang terletak di desa kembang jeruk kec. Banyuates kab. Sampang. Dan SMK Nurul Yaqin yang terletak di Desa Tlagah Kec Banyuates Kab Sampang.

5. Populasi dan Sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII, yang terbagi menjadi dua kelas. Kelas XII 1 merupakan kelas yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran model problem based learning melalui konten *YouTube*. Sedangkan untuk kelas XII TKJ II dilakukan pembelajaran secara konvensional.

Sedangkan untuk sampel kualitatif menggunakan sampel *purposive sampling* mengambil sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang peneliti gunakan adalah peserta didik yang memiliki nilai postest paling tinggi pada kelas eksperimen.

6. Variabel penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.[20] Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

[20] Sugiyono, (2016), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada variabel ini akan melihat bagaimana apabila materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kelas XII pada sub materi Indahnya Membangun Mahligai rumah tangga *YouTube* diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam memilih informasi dan menyaring segala macam permasalahan yang ada.

b. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis merupakan karakteristik subjek yang diukur melalui *prestes* dan *postes.* Setelah siswa memperoleh perlakuan dengan mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan *YouTube*, peneliti ingin melihat sejauh mana tingkat keterampilan berpikir kritis siswa.

7. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori.[21]

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.[22] Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi dalam kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

---

[21] Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Languange Teaching and Appied Linguitics,* (Malaysia: Longman Group, 1999), 96.
[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto dll. Pada penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dan hasil pretes dan postes pengumpulan data yang berkaitan penggunaan media *YoTube* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Serta bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dan bagaimana efektivitas penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Data primer diperoleh setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi serta pretes dan postes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau yang sudah dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder adalah disebut juga dengan data tersedia. Sumber data sekunder adalah data yang berupa olahan dari data primer yang bisa diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak lain.[23] Data sekunder diperlukan untuk memaparkan data tentang pengertian media pembelajaran dan media sosial *YouTube* dan berpikir kritis. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, kabar berita dan wawancara dari pihak lain seperti guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

8. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data untuk penelitian ini peneliti menggunakan empat macam pengumpulan data yakni:

a. Observasi

Metode pengamatan (observasi) adalah pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam obyek penelitian. Observasi penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara menjaga jarak dari sesuatu yang ditelitinya.[24] Dalam metode ini peneliti mengamati peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

b. Wawancara

Metode wawancara yakni wawancara mendalam sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan draft wawancara yang telah dibuat.

---

[23] Ibid, 52.
[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses wawancara ini alat bantu yang dipakai adalah alat tulis, perekam suara, dan kamera digital. Jenis wawancara ini adalah wawancara baku yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.[25]

Peneliti juga menggunakan Pedoman wawancara yang merupakan daftar pertanyaan atau soal yang dicari selama berjalannya wawancara. Suatu pedoman wawancara dipersiapkan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama. pedoman wawancara menyajikan topik atau wilayah subjek di mana pewawancara bebas untuk menguaknya, mendalami, dan mengajukan pertanyaan yang akan menguraikan dan menjelaskan subjek tertentu.[26]

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperoleh peneliti dengan cara mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian seperti foto kegiatan dan rutinitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

d. Tes

Peneliti menggunakan teknik tes untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis. Tes merupakan serangkaian pertanyaan

---

[25] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 188.
[26] Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disusun untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII sub bab indahnya membangun mahligai rumah tangga. Tes ini dilaksanakan pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest)* pembelajaran pada kelas eksperimen Bentuk tes merupakan soal uraian yang memuat indikator tentang peningkatan daya berpikir kritis yang ditentukan oleh peneliti.

9. Instrumen Penelitian

Isntrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat daya berpikir kritis siswa. Tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran disebut pretes. Dan tes selanjutnya diberikan setelah siswa memperoleh perlakuan dan diberikan diakhir pembelajaran yang disebut postes. Instrumen tes berjumlah 10 butir soal.

b. Instrumen non tes

Instrumen non tes pada penelitian ini adalah berbentuk observasi mengenai proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada RPP. Selain observasi dilakukan juga wawancara dengan bentuk wawancara terbuka dengan menggunakan alat bantu HP untuk merekam kegaiatan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Analisis Instrumen

Analisis instrumen pada penelitian ini adalah terdiri dari validitas instrumen dan realibilitas instrumen. Hal ini dilakukan agar instrumen valid dan reliabel.

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Pembuktian validitas isi diperoleh dengan kesepakatan para ahli (*expert judgements)*, yaitu orang yang memiliki kepakaran di bidang yang sesuai dengan instrumen untuk penelitian. Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam. Para ahli berperan untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumen untuk kemudian diperbaiki. Dari penilaian tersebut akan diperoleh kesimpulan instrumen tersebut layak digunakan tanpa revisi, layak digunakan dengan revisi, atau tidak layak digunakan. Pada penelitian ini hasil validitas instrumen menunjukkan instrumen layak digunakan dengan revisi.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach.*

Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_i}^2}{{\sigma_t}^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n = Banyaknya soal yang valid

${\sigma_i}^2$ = Varians skor soal ke-i

$\sum {\sigma_i}^2$ = Jumlah varians skor setiap soal

${\sigma_t}^2$ = Varians skor total setiap responden

Tabel 1.2

Tabel Klasifikasi Indeks Realibilitas Soal[27]

Kisaran Koefisien Reliabilitas	Taksiran
$\mathbf{0,00 \leq r_{11} \leq 0,20}$	Reliabilitas Sangat Rendah
$\mathbf{0,20 < r_{11} \leq 0,40}$	Reliabilitas Rendah
$\mathbf{0,40 < r_{11} \leq 0,60}$	Reliabilitas Cukup
$\mathbf{0,60 < r_{11} \leq 0,80}$	Reliabilitas Tinggi
$\mathbf{0,80 < r_{11} \leq 1,00}$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Dalam perhitungan uji reliabilitas, peneliti menggunakan *Software SPSS 20* melalui uji *Reliability Analysis* model *Cronbach's Alpha*. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengamati nilai dari *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics* yang selanjutnya akan disesuaikan dengan klasifikasi kriteria reliabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan dalam

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini mempunyai nilai ketepatan yang sesuai dengan kriteria klasifikasi reliabilitas tersebut.

11. Teknik Analisis Data

Analisis data model interaktif ini mempunyai tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, analisis data ini dikemukakan oleh Glaser & Strauss, yaitu :

a. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan dan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.[28] Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.
b. Mengelola data dalam bentuk uraian singkat, teks naratif. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diteliti.
c. Verifikasi/menarik kesimpulan, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Dan kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan awal, bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat.

---

[28]Mohammad Rusli, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Prenduan-Sumenep: Paramadina, 2013), 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini peneliti melakukan upaya untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.[29]

d. Analisis yang digunakan dalam penelitian eksperimen adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistika, yang di dalamnya meliputi uraian kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda. Tujuan dari penggunaan metode analisis yaitu menyederhanakan data ke dalam tujuan penelitian. Dari hasil data yang telah diperole. Data diuji dengan dengan menggunakan uji – t atau disebut juga t- tes. T – tes pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel penyebab dalam menerapkan variabel terikat.

1) Analisis data pretes dan postes

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari data yang distribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0: data dari sampel berdistribusi normal

H_1: data dari sampel berdistribusi tidak normal

Adapun rumus uji normalitas menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut.

[29] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

x_i: Nilai data ke-i

$\bar{x}$: Nilai rata-rata

SD: *Standart deviation*

Hasil perhitungan z hitung dibandingkan pada z tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika $z_i \leq z_{tabel}$ menunjukkan H_0 diterima dan sebaliknya jika $z_i > z_{tabel}$ menunjukkan H_0 tidak diterima. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20 melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada hasil output uji *Kolmogorov Smirnov*, populasi dikatakan normal apabila nilai *Sig* pada tabel *Tests of Normality* kolom *Kolmogorov Smirnov* > *level of significant* (0,05).[30]

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians dari skor pada kedua kelompok sampel. Untuk uji homogenitas dilakukan dengan mengggunakan uji *F* dengan hipotesis sebagai berikut.

[30] Lestari, L. A. dan Yudhanegara, M.R, *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$H_0 : {\sigma_1}^2 = {\sigma_2}^2$$

(Tidak ada perbedaan varians kemampuan akhir antara kedua kelas)

$$H_1 : {\sigma_1}^2 \neq {\sigma_2}^2$$

(Terdapat perbedaan varians kemampuan akhir antara kedua kelas)

Rumus uji *F* untuk menguji homogenitas adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{\alpha(n_1-1)} - F_{\alpha(n_2-1)}$ di mana $F_{\alpha(n_1-1)} - F_{\alpha(n_2-1)}$ didapat dari tabel distribusi *F* dengan peluang (α) = 5%. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *F* dengan perhitungannya menggunakan *software* SPSS 20 melalui uji *One Way ANOVA*. Pada hasil *output* uji homogenitas, populasi dapat dikatakan homogen apabila nilai *Sig* pada Tabel *Test of Homogenity of Variance* > 0,05.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis deskriptif (satu sampel) karena pada penelitian ini sampel penelitian merupakan dari satu populasi yang sama. Rumus yang digunakan Terdapat dua macam pengujian hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu uji satu fihak *(one tail test)* dan uji dua fihak *(two tailed test)*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak *(two tailed test)* yang menyatakan bila hipotesis nol (Ho) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya (Ha) berbunyi "tidak sama dengan" (Ho =; Ha≠).

Berikut rumuan hipotesis pada penelitian ini:

Ho: μ = rata-rata peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan *YouTube* = tinggi.

Ha: μ ≠ rata-rata peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan *YouTube* ≠ tinggi.

Pengujian hipotesis dua pihak berlaku ketentuan bahwa bila harga t hitung lebih kecil atau sama dengan (≤) dari harga t tabel menunjukkan Ho diterima.[31]

12. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif kali ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemerikasaan melalui sumber lainnya.[32] Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat

[31] Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 97
[32] Ibid, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif (patton, 1987).[33]

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:[34]

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan isi wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

[33] Burhan Bungin, *Edisi Kedua Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 264.
[34] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis pada penelitian ini adalah filsafat konstruktivisme. Filsafat konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan bukanlah gambaran dunia nyata melainkan konstruksi kenyataan melalui subjek. kemudian menurut konstruktivisme subjek merupakan skema kognitif, kategori konsep dan struktur yang diperlukan pengetahuan. Dan yang terakhir adalah pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang.[35]

Pengertian dari filsafat konstruktivisme dapat diartikan bahwa pengetahuan tidak hanya sekedar memindahkan pengetahuan dari guru ke murid kemudian sampai ke dalam pikiran peserta didik dan peserta didik menjadi paham dari apa yang dipelajarinya, namun pengetahuan menurut konstruktivisme harus didukung oleh kemampuan peserta didik dalam mencari pemahaman tentang objek, menganalisis, dan mengoknstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru.

Pengetahuan dalam konstruktivisme tidak bisa hanya sekedar memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik akan tetapi peserta didik juga harus berinteraksi dengan objek atau langsung dengan pengalaman yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dapat dipahami bahwa setiap individu memang ditakdirkan memiliki kemampuan berpikir,

---

[35] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses*, 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi di dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana media *YouTube* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Dari landasan filosofi di atas terdapat landasan teknologi dan landasan psikologi yang menurut peneliti memiliki kaitan dalam penelitian ini. Berikut landasan teknologi dan landasan psikologi:

a. Landasan Teknologi

Peserta didik yang dihadapi guru pada saat ini merupakan generasi milenial atau generasi internet. Dengan melihat fenomena ini hendaknya guru harus selalu memainkan perannya dengan baik dan harus bisa mengimbangi peserta didik agar peran guru dan apa yang akan disampaikan oleh guru mudah diterima di lingkungan sekolah khususnys ketika pembelajaran di dalam kelas. Kecanggihan teknologi sangat berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik sehingga seorang guru perlu mengintegrasikan pembelajaran melalui internet. Catatan bagi generasi internet ketika memanfaatkan internet di dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harus memiliki filter keimanan serta moralitas yang baik untuk menyeleksi informasi yang akan diperoleh[36], sehingga tugas guru ketika menggunakan internet sebagai media pembelajaran harus selalu memberikan pengertian kepada peserta didik akan dampak positif dan negatif yang bisa mempengaruhi

[36] Husniyatus Salamah Zainiyati, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Kencana, 2017), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik. Beberapa manfaat internet untuk kepentingan pembelajaran sebagai berikut:

1) Dapat meingkatkan pengetahuan, dapat berbagi sumber informasi di antara rekan sejawat, dapat berkomunikasi ke seluruh belahan dunia, memiliki kesempatan untuk menerbitkan/mengumumkan secara langsung, dapat mengatur komunikasi secara teratur, serta bisa berpartisipasi dalam forum rekan sejawat baik lokal maupun interlokal.
2) Sumber belajar/pusat informasi seperti, informasi media dan metodologi pembelajaran, bahan ajar untuk segala bidang pembelajaran, bahan pustaka/referensi.
3) Belajar sendiri secara cepat, dengan internet peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya sendiri, pembelajaran menjadi aktif, dan dapat mengembangkan kemampuan di bidang penelitian.
4) Dapat menambah wawasan sehingga dapat meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan yang ada di seluruh dunia, dapat menambah pergaulan, pengetahuan dan pengembangan tentang informasi beasiswa, lowongan pekerjaan, pelatihan serta dapat dijadikan hiburan dan sebagainya.[37]

Media *YouTube* dapat mengkolaborasikan teknologi ke dalam dunia pendidikan dan dapat memahami dan meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan dari lingkungan luar peserta didik.

---

[37] Ibid, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YouTube juga dapat memberikan rangsangan terhadap pembelajaran aktif dan dapat menambah pengetahuan melebihi kemampuan yang diharapkan.[38]

b. Landasan Psikologi

Psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses belajar dan pembelajaran.[39] Pada proses pembelajaran seorang guru harus benar-benar memahami keadaan psikologi peserta didik. Psikologi belajar memberi pengertian terhadap berbagai aspek dalam hal pembelajaran sehingga dengan psikologi belajar dapat mengkaji konsep bagaimana perilaku manusia ketika pembelajaran berlangsung. Dengan psikologi dapat mengetahui apek perilaku peserta didik seperti konsep-konsep tentang pengamatan dan aktivitas psikis (intelegensi, berpikir, motivasi), gaya belajar, *individual defferencial*, dan pola perkembangan individu. Sedangkan perilaku guru terkait dengan pengelolaan pembelajaran kelas, metode, pendekatan, dan model mengajar.[40]

Sebelum melakukan dan memilih strategi, model dan pendekatan seorang guru harus memperhatikan dan mengenali gaya belajar masing-masing peserta didik. Saat proses belajar sebaiknya peserta didik diajak untuk memanfaatkan semua panca inderanya. Guru

---

[38] Renda Lestari, "Penggunaan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris", *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggemberikan*, ISBN: 978-602-361-102-7, 608.
[39] Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 6.
[40] Ibid, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera, semakin banyak panca indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat diserap dan dipahami dan dipertahankan dalam ingatan peserta didik.[41]

Agar proses pembelajaran dapat efektif hendaknya disesuaikan dengan tipe atau gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan kecenderungan seseorang ketika menggunakan gaya tertnetu dalam belajar. Secara umum gaya belajar dikenal dengan 3 macam yakni gaya belajar visual, auditorial, kinestetik.[42]

Perbedaan gaya belajar dari setiap peserta didik hendakya dapat dijadikan rujukan bagi guru ketika memilih dan menggunakan media pembelajaran. Terlepas dari berbagai macam gaya belajar peserta didik alangkah baiknya seorang guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan variasi gaya belajar peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Teori Media *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran

   a. *YouTube* sebagai media baru

   YouTube adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling popular saat ini. Dengan dimasukkannya *YouTube* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran, diharapkan

[41] Husniyatus Salamah Zainiyati, Media Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikasinya), (Suarabya: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), 1-6.
[42] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan mengintegrasikan teknologi kedalam program pendidikan. *YouTube* juga dapat menstimulus terjadinya pembelajaran aktif dan memberikan tambahan pengetahuan melebihi kemampuan yang diharapkan.

YouTube bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital. *YouTube* dipercaya bisa meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi digital. *YouTube* juga menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang akan berguna saat peserta didik menyelesaikan studinya.[43]

Media *YouTube* merupakan media visual, adapun 4 fungsi media pendidikan sebagai berikut yaitu 1. fungsi atensi merupakan inti untuk menarik, mengarahkan perhatian peserta didik untuk fokus dan berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan media visual. Sehingga keberadaan media visual di dalam kelas sangat membantu peserta didik dalam mengarahkan perhatian mereka terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas. 2. Fungsi afektif dari media visual dapat dilihat ketika peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas, dimana para peserta didik lebih menikmati kegiatan

[43] Rendra Lestari, "Penggunaan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Ingsris", Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, 609.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan menonton dari pada hanya sekedar membaca teks. 3. Fungsi kognitif dimana dengan media visual dapat memperlancar pencapaian tujuan dan membantu peserta didik mengingat infomarsi atau pesan yang terkandung di dalam video *YouTube*. 4. Fungsi kompensatoris pada media visual dapat membantu peserta didik yang lemah di dalam memahami teks dapat mengorganisasikan pikirannya dalam memahami informasi dan materi pelajaran.[44]

b. Motif Penggunaan *YouTube*

Bukan tidak memiliki alasan setiap seseorang yang gemar menggunakan sosial media, di antara mereka pasti memiliki alasan dan kepentingan pribadi di dalam menggunakannya.

Sifat media sosial sendiri sangat beragam dan setiap orang dapat mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dari penggunaan media sosial itu sendiri. *YouTube* adalah media online yang memiliki kegunaan untuk mencari, dan melihat berbagai video yang asli ke dan dari seluruh penjuru dunia melalui suatu web.[45] Berikut macam-macam motif penggunaan *YouTube*:

1) Hiburan relaksasi, maksud daripada hal ini adalah dimana para pengguna *YouTube* merasa tertarik untuk menontonnya. Kemudian seseorang yang suka menggunakan *YouTube*

---

[44] Husniatus Salamah Zainiyati, *Media Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikasinya)*, (Suarabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2013), 23.
[45] Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: PT Elex Media, 2015), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mereka yang ingin menghilangkan rasa bosan sehingga mereka sangat terhibur dengan adanya *YouTube*. Sebab dengan adanya *YouTube* seseorang dapat dengan bebas mengakses berbagai macam jenis video yang mereka butuhkan baik hanya sekedar mengisi kekosongan bahkan untuk mengambil pengetahuan dari video yang telah ditontonnya.

2) Hubungan antar pribadi, maksudnya adalah seseorang yang menggunakan *YouTube* disebabkan mereka merasa senang ketika mereka dapat melakukan komunikasi di dalam *YouTube*, komunikasi yang dimaksud adalah seseorang tersebut dapat meninggalkan komentar dan dapat saling berbalas komentar dari hal inilah mereka merasa perlu untuk selalu menggunakan *YouTube*. Selain dapat saling memberi komentar seseorang dapat saling membantu pengguna *YouTube* lainnya dengan memberi *like* dan *subscribe*. dengan *YouTube* juga seseorang dapat mendapatkan sudut pandang baru.

3) Mencari informasi, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan *YouTube* seseorang dapat mengetahui kejadian baru yang sedang viral di masyarakat. Seseorang juga dapat mengakses informasi secara gratis dan lebih mudah mendapatkan informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Persahabatan, dengan menggunakan *YouTube* seseorang dapat mengurangi rasa kesepiannya.[46]

c. *YouTube* sebagai Media Sosial

Media sosial adalah sebagai media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*). Media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[47]

1) Pesan yang disampaikan bisa untuk satu orang atau lebih bisa melalui SMS ataupun internet.
2) Pesan yang disampaikan bersifat bebas tanpa melalui suatu Gatekeeper.
3) Pesan yang disampaikan sangat cepat
4) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Setelah mengetahui ciri-ciri media sosial, adapula jenis-jenis media sosial dengan berbagai karakter yang dimilikinya. Berikut adalah jenis-jenis media sosial menurut Kaplan dan Haeinlein:[48]

1) Collaborative Projects

Contoh aplikasi ini adalah eknsiklopedia onlnie yakni wikipedia, dimana media sosial jenis ini adalah situs yang

---

[46] Jurnal Gary dan Paul, "*YouTube User Watching and Sharing the News: A Uses and Gratification Approach*" di dalam jurnal Adinda Mellyaningsih, "Motif Subscriber Menonton Chanel Raditya Dika", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2016, 3-4.
[47] Nasrullah Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Samiosa Rekatama Media, 2015), 8.
[48] Kaplan, Andreas M. Haenlein Michael, 2010. Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. Business Horizons 53, 59—68. 62-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan pengguna untuk menambahkan, menghapus, dan mengubah konten berbasis teks.

2) *Blog dan Microblogs*

Media sosial ini jenis ini biasanya paling sering digunakan oleh selebritis dimana para selebritis atau pengguna blog ini merekam kegiatan sehari-hari nya. Selain itu media sosial blog ini lebis bebas mengekspresikan opini sehingga terkadang para pengguna juga bisa melakukan kritik ataupun curhat mengenai kebijakan pemerintah atau hal apa saja yang sedang viral di masyarakat. Blog juga dapat digunakan sebagai media berbagi pengetahuan seperti tutorial memasak, tutorial memakai hijab dan lain sebagainya.

3) Content Comuities

Tujuan dari content comunities adalah berbagi konten antar pengguna. Content comunities memiliki jenis media yang berbeda seperti comunities teks (Bookcrosing), foto (Flickr), video (*YouTube*), dan presentasi PowerPoint (slide share).

4) *Social Networking Sites*

5) Media sosial jenis ini memiliki sifat dimana para pengguna bisa menampilkan data profil pribadinya sehingga dapat dibaca dan diketahui oleh pengguna lainnya. Serta dapat mengundang teman dengan cara membuat profil pribadinya tersebut serta dapat mengirim pesan antara satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti *twitter, facebook, path, myspace, googleplus, blackbary messenger, whatsaap, kakaotalk* dll.

6) *Virtual Game Worlds*

Bisa dipahami game adalah sebuah permainan, virtual game juga bisa disebut dengan media sosial. Sebab para pengguna virtual game juga dapat berinterkasi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Permainan dunia virtual mengreplikasikan lingkungan 3D dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatar yang diinginkan. Adapun contoh dari *virtual game world* adalah *World of Warcraft, EverQuets, 3 Kingdoms, Atlantica online, Dragon Nest, dsb.*

7) *Virtual Social World*

Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2003 dan dikembangkan oleh perusahaan riset Linden Research, aplikasi ini dapat meniru kehidupan nyata dunia sosial melalui internet. Yang membedakan aplikasi virtual social world dengan virtual game world adalah aplikasi ini lebh cenderung kearah sosial sehari-hari salah satunya adalah second life.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah proses dimana seseorang harus dapat mengingat dan memahami sesuatu.[49] Pengertian lain dari berpikir kritis adalah dimana kemampuan seseorang dapat membandingkan, mengklasifikasi, melakukan pengurutan, memberikan solusi permasalahan, memberi tanggapan dari setiap informasi dan mampu menyampaikan kritik. Berikut alur pengembangan berpikir kritis menurut Kauchack

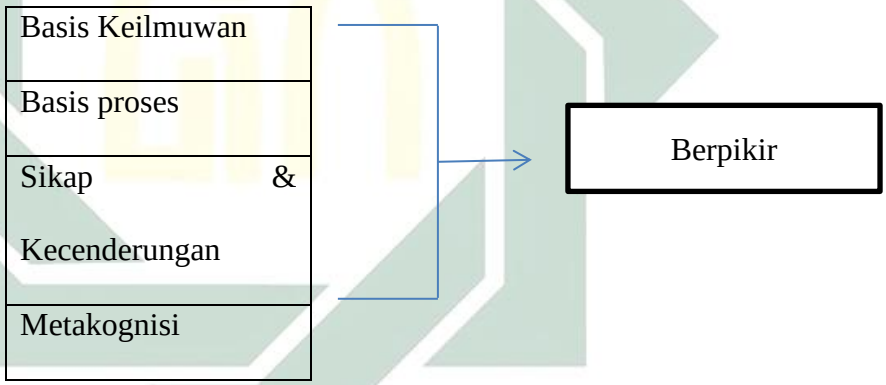

Gambar 2.1

Prosedur Berpikir Kritis Menurut Kauchack[50]

Setelah melihat gambar 1 tentang prosedur berpikir kritis alangkah baiknya memahami proses berpikir kritis yang dialami seseorang. Berikut pemaparan prosedur berpikir kritis dalam bentuk tabel.

---

[49] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group.2006), 230.
[50] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Modal Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3
Prosedur Berpikir Kritis Menurut Kauchack[51]

No	Perbuatan	Proses
1	Observasi	Langkah pertama yakni melihat dan mengamati objek yang akan dikaji
2	Perumusan berbagai macam pola pilihan dan generalisasi	Pada tahap ini seseorang melakukan perbandingan dan membuat klasifikasi
3	Perumusan kesimpulan pada pola-pola yang telah dikembangkan	Pada tahap ini seseorang telah bisa membuat kesimpulan, memprediksi, membuat hipotesis, dan mengidentifikasi kasus dan efek-efeknya.
4	Mengevaluasi kesimpulan berdasarkan fakta	Pada tahap ini seseorang sudah harus membandingkan data antara data yang relevan dan tidak relevan, dan yang terpenting adalah menyimpulkan permasalah dengan data.

b. Indikator Berpikir Kritis

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan dalam hal ini dapat diketahui bahwa sebelum

[51] Ibid, 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sesuatu hendaknya seseorang melihat dan memahami bagaimana indikator tersebut. Seseorang tidak akan bisa memutuskan dan menilai apakah orang lain benar-benar sudah berpikir kritis, perlu diketahui apa saja indikator berpikir kritis. Berikut macam-macam indikator berpikir kritis:[52]

1) Seseorang dapat memberikan penjelasan seperti, dapat memfokuskan pertanyaan, dapat membuat argumen, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
2) Dapat membangun keterampilan dasar, seperti mengkaji sumber yang telah diperoleh, dapat melakukan observasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3) Dapat memberikan kesimpulan, seperti menyimpulkan dari suatu yang umum ke khusus, dan menyimpulkan dari yang khusus menjadi umum serta dapat membuat keputusan beserta hasilnya.
4) Dapat membuat strategi, dalam hal ini dalam berpikir kritis seseorang dapat melakukan interaksi dengan orang lain serta dapat memberikan tanggapan dan menerima tanggapan dari orang lain.

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dan dapat diukur apakah seseorang benar-benar berpikir kritis. Adapun pengukuran sejauh mana seseorang sudah berpikir kritis diperlukan adanya pertanyaan

[52] Maulana, Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), 7-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sejauh manakah siswa mampu menerapkan standart intelektual dalam kegiatan berpikirnya" *universal intellectual standars* adalah standarisasi yang harus diaplikasikan dalam berpikir yang digunakan dalam membuat isu-isu permasalahan, mencari solusi permasalahan, serta menganalisis situasi tertentu. Berikut macam-macam pengukuran berpikir kritis:[53]

1) *Clarity* (Kejelasan)

   Kejelasan yang dimaksud dalam pengertian ini adalah, hendaknya dalam membuat sebuah pertanyaan seseorang sudah mampu dan bisa memberikan jawaban dengan baik. Apabila pertanyaan sudah jelas tidak menutup kemungkinan bagi siapa saja yang mendengar dan mendapat pertanyaan akan mampu menjawab dengan baik. Sebelum membuat pertanyaan yang harus diperhatikan pertama kali adalah "apakah sebuah permasalah dapat dijelaskan secara rinci" dan "apakah sebuah pertanyaan dapat memberikan solusi dari sebuah permasalahan". Kejelasan mengenai pertanyaan adalah kunci untuk mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan.

2) *Accuracy* (keakuratan, ketelitian, kesamaan)

   Pada poin ini di dalam berpikir kritis hendaknya seseorang mampu meneliti sebuah solusi, sejauh mana solusi tersebut benar-benar

---

[53] Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains,* Makalah Seminar Nasional, Januari-2010, 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akurat. Karena bisa saja dari setiap solusi telah menjawab akar permasalahan, akan tetapi solusi tersebut masih diragukan keakuratannya.

3) *Precision* (ketepatan)

Dalam menentukan ketepatan sebuah solusi yang telah diuraikan dapat membuat pertanyaan apakah solusi tersebut benar-benar tepat atau hanya sekedar jelas. Berikut pertanyaan yang bisa menguji sejauh mana data tersebut tepat "apakah pernyataan itu sudah benar-benar diurai?" dan "apakah pernyataan itu telah cukup spesifik.

4) Relevance (Relevansi, Keterkaitan)

Untuk mengetahui sesuatu telah benar-benar relevan hendaknya seseorang mengajukan pertanyaan seperti "bagaimana menghubungkan pernyataan atau respon dengan pertanyaan". Pentingnya mengukur relevansi dalam berpikir kritis sebab semua data bisa benar namun terkadang bisa saja data tersebut tidak relevan dengan permasalahan yang ada.

5) *Dept* (Kedalaman)

Dalam berpikir kritis hendaknya seseorang dapat menyusun kalimat dengan benar. Karena setiap pernyataan yang diutarakan harus memiliki kedalaman makna sehingga bagi siapa saja yang mendengarnya dapat memahami dan mengambil maknanya secara mendalam. Dan pengetahuan tidak menjadi dangkal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Breadht* (Keleluasaan)

Berpendapat memang harus dibutuhkan data yang benar, tepat, akurat, relevan dan dalam. Akan tetapi jika data tersebut tidak bisa mencakup beberapa hal sedangkan sebuah solusi memerlukan data yang luas untuk mengukur apakah data tersebut benar-benar telah luas pertanyaan yang harus diajukan adalah "adakah teori lain yang mendukung data tersebut".

7) *Logic* (Logika)

Berpikir secara logika sangat diperlukan ketika berpikir kritis, sebab ketika seseorang berpikir secara tidak langsung akan terbawa kepada bermacam-macam pikiran.

3. Teori Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi.[54] Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa dengan melihat sejauh mana tujuan sebuah kegiatan terlaksana dapat mengukur bagaimana tingkat efektifitas pada kegiatan tersebut. Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah segala macam kegiatan apabila telah mencapai sasaran dan tujuannya dengan baik dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut sudah benar-benar efektif.[55]

Dari pengertian efektivitas alangkah baiknya memahami macam-macam indikator dan karakteristik efektivitas. Berikut macam-macam

---

[54] Richard, H. Hall, *Implementasi Strategi Manajemen Stratejik Kebijakan dan Proses,* terjemahan nganam Maksensius, (Yogyajarta: Amara Books, 2006), 270.
[55] Martani dan Lubis, *Teori Organisasi,* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1987), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator dan karakteristik efektivitas:

a. Tujuan yang hendak dicapai benar-benar jelas dan diketahui seluruh orang sehingga dengan mudah setiap orang dapat melakukan tugasnya seseuai tujuan yang telah diharapkan.
b. Selain mengetahui kejelasan tujuan hendaknya mengetahui strategi yang baik dalam mencapai tujuan. Dengan strategi yang baik seseorang akan mudah mencapai tujuannya.
c. Menganalisis dan merumuskan setiap kebijakasanaan, dengan memahami setiap kebijakan, seseorang memiliki dasar dalam menyelesaikan tugasnya.
d. Penyusunan program yang tepat dan jelas serta mudah dipahami.
e. Tersedianya sarana dan prasarana guna membantu jalannya program kegiatan.
f. Melakukan pengawasan guna mencegah adanya penyimpangan pada setiap jalannya program.[56]

[56] Kriteria efektivitas ini mengutip pendapat James L. Gibson yang diungkapakan di dalam Buku Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*", (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi atau *Mixed Methods.* Metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian ini metode kuantitatif menggunakan eksperimen yakni metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui efektifitas variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.[57]

Pada penelitian ini menggunakan dua subjek penelitian sehingga pada penelitian ini menggunakan rancangan studi multi-situs, dipilihnya studi multisitus karena studi multi-situs merupakan bentuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengembangkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Penelitian multi-situs adalah studi yang mengekplorasi suatu masalah dengan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang memiliki ciri yang sama.[58] Pengertian

---

[57] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), 111.
[58] Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim , 1998), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain tentang multi-situs adalah sebuah kajian penelitian yang terdiri dari satu kesatuan unit mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap kasus pada unit tersebut.[59]

B. Desain Penelitian

Desain penelitian quasi eksperimen ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-postest control group design* hanya pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.

Tabel 2.4

Visualisasi Model Desain Penelitian[60]

Pretes	Perlakuan	Postest
O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan :

O1 : Pretes Kelas Eksperimen

O2 : Pretes Kelas Kontrol

O3 : postes pada kelas kontrol

O4 : postes pada kelas kontrol

X : Perlakuan penggunaan *YouTube* Video

[59] S. Margono, Metode Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 27.
[60] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga SMK An-Nur yang terletak di desa kembang jeruk kec. Banyuates kab. Sampang. Dan SMK Nurul Yaqin yang terletak di Jl. Sumber Nangah Desa Tlagah Kec Banyuates Kab Sampang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah yang menjadi objek/subjek pada yang memiliki karakteristik yang dijadikan acuan oleh peneliti yang kemudian diambil data dan kesimpulan.[61] Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XII yang berada di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin yang berjumlah 110 siswa.
2. Sampel adalah Sebagian atau Sebagian yang diambil untuk mengumpulkan data. Pengambilan sampel dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga sehingga peneliti mengambil hanya beberapa sampel. Adapun sampel dari kelas XII peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas XII TKJ I dan TKJ II. Kelas XII TKJ I di An-Nur berjumlah 25 siswa dan TKJ II berjumlah 25 siswa. Dan Kelas TKJ I di Nurul Yaqin berjumlah 20 siswa dan TKJ II berjumlah 20 siswa.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam

[61] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif, R & D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian atau gejala yang akan diteliti.[62] Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada variabel ini akan melihat bagaimana apabila materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kelas XII pada sub materi Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga. Diketahui bahwa model *problembased learning* merupakan suatu model yang menerapkan dan melatih peserta didik memecahkan masalah dan melatih peserta didik membiasakan mencari solusi dari setiap permasalahan. Video *YouTube* diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam memilih informasi dan menyaring segala macam permasalahan yang ada.

2. Variabel terikat

   Variabel terikat pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis merupakan karakteristik subjek yang diukur melalui *prestes* dan *postes.* Setelah siswa memperoleh perlakuan dengan mengikuti kegiatan belajar

[62] Ibid, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunankan media *YouTube*. Peneliti ingin melihat bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

F. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori.[63]

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.[64] Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi dalam kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto dll. Pada penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dan hasil pretes dan postes pengumpulan data yang berkaitan penggunaan media *YoTube* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Serta bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dan bagaimana efektivitas penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis

---

[63] Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Languange Teaching and Appied Linguitics*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 96.
[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Data primer diperoleh setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi serta pretes dan postes.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau yang sudah dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder adalah disebut juga dengan data tersedia. Sumber data sekunder adalah data yang berupa olahan dari data primer yang bisa diperoleh dari pihak lain.[65] Data sekunder diperlukan untuk memaparkan data tentang pengertian media pembelajaran dan media sosial *YouTube* dan berpikir kritis. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, kabar berita dan wawancara dari pihak lain seperti guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data untuk penelitian ini peneliti menggunakan empat macam pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Metode pengamatan (observasi) adalah pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam obyek penelitian. Observasi penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara menjaga jarak dari sesuatu yang

[65] Ibid, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditelitinya.[66] Dalam metode ini peneliti mengamati peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

2. Wawancara

Metode wawancara yakni wawancara mendalam sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan draft wawancara yang telah dibuat. Pada proses wawancara ini alat bantu yang dipakai adalah alat tulis, perekam suara, dan kamera digital. Jenis wawancara ini adalah wawancara baku yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.[67] Peneliti juga menggunakan Pedoman wawancara yang merupakan daftar pertanyaan atau soal yang dicari selama berjalannya wawancara. Suatu pedoman wawancara dipersiapkan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama. pedoman wawancara menyajikan topik atau wilayah subjek di mana pewawancara bebas untuk menguaknya, mendalami, dan mengajukan pertanyaan yang akan menguraikan dan menjelaskan subjek tertentu.[68]

---

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 62.
[67] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 188.
[68] Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

   Metode dokumentasi dimana peneliti mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian seperti foto kegiatan dan rutinitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

4. Tes

   Peneliti menggunakan teknik tes untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis. Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang disusun untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas XII sub bab indahnya membangun mahligai rumah tangga. Tes ini dilaksanakan pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest)* pembelajaran pada kelas eksperimen Bentuk tes merupakan soal uraian yang memuat indikator tentang peningkatan daya berpikir kritis yang ditentukan oleh peneliti.

H. Analisis Intrumen

Analisis instrumen pada penelitian ini adalah terdiri dari validitas instrumen dan realibilitas instrumen. Hal ini dilakukan agar instrumen valid dan reliabel.

1. Validitas Instrumen

   Validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan sebuah instrument baik soal pretest maupun postest baik yang berbentuk essai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihan ganda dsb. Valid disebut juga shahih.[69] Uji validitas pada penelitian menggunakan microsof excel dengan pedoman syarat minimum agar dianggap memnuhi syarat adalah jika r = 0,3. Jadi apabila korelasi antara butir soal dengan skor total kurang dari 0,3 dinyatakan butir dalam instrument dinyatakan tidak valid.[70]

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, harus mengetahui hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* pada α = 0,05. Kriteria pengujian hasil validitasnya adalah sebagai berikut.

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, soal tersebut valid.

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, soal tersebut tidak valid.[71]

Instrument yang peneliti gunakan pada penelitian ini berbentuk pretest dan postest. Pretets memiliki 7 butir soal sedangkan postest memiliki 15 soal. Berikut hasil uji validitas menggunakan Microsoft excel

Tabel 3.5

Uji Validitas Pretest

No Butir Soal Instrumen	r table	r *hitung*	Keterangan
1	0.369	0.404	Valid
2	0.369	0.694	Valid

[69] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 65.
[70] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode), (Bandung: Alfabeta. 2017) 176.
[71] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pend…, 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	0.369	0.446	Valid
4	0.369	0.554	Valid
5	0.369	0.623	Valid
6	0.369	0.437	Valid
7	0.369	0.394	Valid

Dari table di atas dapat dibaca bahwa korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,4046 dan seterusnya atau bisa dibaca bahwa r tabel < r hitung. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Moment dengan menggunakan Microsoft excel. Sehingga 7 butir soal benar-benar dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Kemudian peneliti akan memaparkan hasil uji validitas postest. Jumlah butir soal postets sebanyak 10 soal berikut table hasil uji validitas postest.

Tabel 3.6

Uji Validitas Soal Postets

No Butir Soal Instrumen	r table	r hitung	Keterangan
1	0,396	0.958	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	0,396	0.958	Valid
3	0,396	0.802	Valid
4	0,396	0.896	Valid
5	0,396	0.880	Valid
6	0,396	0.891	Valid
7	0,396	0.119	Tidak Valid
8	0,396	-0.032	Tidak Valid
9	0,396	0.499	Valid
10	0,396	0.032	Tidak Valid

Dari table di atas diperoleh hasil bahwa di antara 10 soal postest hanya ada 7 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid. Dari tabel di atas dapat di baca bahwa r hitung > r table.

Setelah dilakukan uji validitas pada instrument pretest dan postest Langkah selanjutnya adalah dengan menguji reliabilitas.

2. Reliabilitas Instrumen

   Reliabilitas suatu instrument dibutuhkan agar instrument dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliabel atau memiliki kepercayaan tinggi apabila hasil yang diperoleh tetap.[72] Pada penelitian ini reliabilitas instrument di dapatkan dengan menggunakan rumus

[72] Ibid, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) yang dihitung menggunakan microsoft excel.

Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_i}^2}{{\sigma_t}^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

n = Banyaknya soal yang valid

${\sigma_i}^2$ = Varians skor soal ke-*i*

$\sum {\sigma_i}^2$ = Jumlah varians skor setiap soal

${\sigma_t}^2$ = Varians skor total setiap responden

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada soal pretest dengan banyaknya soal valid atau n = 7

Tabel 3.7

Reliabilitas Pretest

Cronbach's Alpha	*N of Items*
0,498	7

Sedangkan realibilitas pada soal postest yang berjumlah 7 butir soal valid sebagai berikut

Tabel 3.8

Realibilitas Postest

Cronbach's Alpha	*N of Items*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,930	7

Setelah diperoleh hasil reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dapat dibaca dengan melihat klasifikasi indek realibilitas soal sebagai berikut:

Tabel 3.9

Tabel Klasifikasi Reliabilita Soal[73]

Kisaran Koefisien Reliabilitas	Taksiran
$\mathbf{0,00 \leq r_{11} \leq 0,20}$	Reliabilitas Sangat Rendah
$\mathbf{0,20 < r_{11} \leq 0,40}$	Reliabilitas Rendah
$\mathbf{0,40 < r_{11} \leq 0,60}$	Reliabilitas Cukup
$\mathbf{0,60 < r_{11} \leq 0,80}$	Reliabilitas Tinggi
$\mathbf{0,80 < r_{11} \leq 1,00}$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Dari table klasifikasi di atas dapat di simpulkan bahwa nilai korelasi reliabilitas soal prestest diperoleh hasil 0.498 yang menunjukkan bawah soal pretets berada pada kisaran $0.40 < r_{11} \leq 0.60$ yang menunjukkan pada taksiran realibilitas cukup. Sehingga dapat dikatakan soal pretest yang berjumlah 7 soal reliabel atau dipercaya.

Dan untuk hasil postest dinyatakan bahwa korelasi reliabilitas soal diperoleh 0.930 yang menunjukkan bahwa soal postest berada pada kisaran $0.80 < r_{11} \leq 1.00$ yang menunjukkan pada taksiran reliabiltas sangat tinggi.

[73] Suhasrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prak..*, 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Teknik Analisis Data

Analisis data model interaktif ini mempunyai tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, analisis data ini dikemukakan oleh Glaser & Strauss, yaitu :

1. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan dan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.[74] Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.
2. Mengelola data dalam bentuk uraian singkat, teks naratif. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diteliti.
3. Verifikasi/menarik kesimpulan, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Dan kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan awal, bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Disini peneliti melakukan upaya untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.[75]

---

[74] Mohammad Rusli, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Prenduan-Sumenep: Paramadina, 2013), 263
[75] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis yang digunakan dalam penelitian eksperimen adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistika, yang di dalamnya meliputi uraian kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda. Tujuan dari penggunaan metode analisis yaitu menyederhanakan data ke dalam tujuan penelitian. Dari hasil data yang telah diperoleh, data diuji dengan dengan menggunakan uji – t atau disebut juga t- tes. T – tes pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel penyebab dalam menerapkan variabel terikat.

   Analisis data pretes dan postes

   Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari data yang distribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

   H_0: data dari sampel berdistribusi normal

   H_1: data dari sampel berdistribusi tidak normal

   Adapun rumus uji normalitas menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut.

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

x_i: Nilai data ke-i

$\bar{x}$: Nilai rata-rata

SD: *Standart deviation*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil perhitungan z hitung dibandingkan pada z tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika $z_i \leq z_{tabel}$ menunjukkan H_0 diterima dan sebaliknya jika $z_i > z_{tabel}$ menunjukkan H_0 tidak diterima. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada hasil output uji *Kolmogorov Smirnov*, populasi dikatakan normal apabila nilai *Sig* pada tabel *Tests of Normality* kolom *Kolmogorov Smirnov > level of significant* (0,05).[76]

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians dari skor pada kedua kelompok sampel. Untuk uji homogenitas dilakukan dengan mengggunakan uji *F* dengan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 : {\sigma_1}^2 = {\sigma_2}^2$$

(Tidak ada perbedaan varians kemampuan akhir antara kedua kelas)

$$H_1 : {\sigma_1}^2 \neq {\sigma_2}^2$$

(Terdapat perbedaan varians kemampuan akhir antara kedua kelas)

Rumus uji *F* untuk menguji homogenitas adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Kriteria yang digunakan adalah *H0* diterima apabila $F_{hitung} < F_{\alpha(n_1-1)} - F_{\alpha(n_2-1)}$ di mana $F_{\alpha(n_1-1)} - F_{\alpha(n_2-1)}$ didapat dari tabel

[76] Lestari, L. A. dan Yudhanegara, M.R, *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distribusi *F* dengan peluang (α) = 5%. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *F* dengan perhitungannya menggunakan *software* SPSS 20 melalui uji *One Way ANOVA.* Pada hasil *output* uji homogenitas, populasi dapat dikatakan homogen apabila nilai *Sig* pada Tabel *Test of Homogenity of Variance* > 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis deskriptif (satu sampel) karena pada penelitian ini sampel penelitian merupakan dari satu populasi yang sama. Rumus yang digunakan Terdapat dua macam pengujian hipotesis yaitu uji satu fihak *(one tail test)* dan uji dua fihak *(two tailed test)*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak *(two tailed test)* yang menyatakan bila hipotesis nol (Ho) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya (Ha) berbunyi "tidak sama dengan" (Ho =; Ha≠).

Berikut rumuan hipotesis pada penelitian ini:

Ho: μ = rata-rata peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan *YouTube* = tinggi.

Ha: μ ≠ rata-rata peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan *YouTube* ≠ tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian hipotesis dua pihak berlaku ketentuan bahwa bila harga t hitung lebih kecil atau sama dengan (≤) dari harga t tabel berarti Ho diterima.[77]

J. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif kali ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemerikasaan melalui sumber lainnya.[78] Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif (patton, 1987).[79]

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:[80]

g. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
h. Membandingkan isi wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

[77] Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 97
[78] Ibid, 330.
[79] Burhan Bungin, *Edisi Kedua Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 264.
[80] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Kuantitatif

Peneliti akan memaparkan analisis data kuantitatif yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan softwer IBM SPSS. Analisis kuantitatif memiliki 5 langkah yakni analisis deskriptif, uji normalitas, uji paired sampel t-test, uji homogenitas, dan uji independent sampel t-test. Berikut penjelasan dari masing-masing langkah analisis.

1. Analisis Deskriptif

   Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui atau menggambarkan objek yang diteliti tanpa melakukan analisis atau kesimpulan.[81] Analisis deskriptif mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata. Adapun populasi pada penelitian ini adalah SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin. Kemudian sampel daripada penelitian ini adalah kelas XII yakni kelas XII TKJ 1 dan kelas XII TKJ 2 dari masing-masing sekolah. Pada analisis deskriptif peneliti menggunakan software IBM SPSS 22 untuk melihat hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, akan peneliti paparkan dalam bentuk table sebagai berikut.

[81] Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 10
Analisis Deskriptif SMK An-Nur

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	25	50	80	65.40	6.526
Post Eksperimen	25	80	99	89.56	5.108
Pretest Kontrol	25	45	75	59.48	7.343
Postest Kontrol	25	60	85	70.44	5.973
Valid N (listwise)	25				

Tabel dekriptif di atas merupakan hasil analisis deskriptif SMK An-Nur dengan sampel penelitian yang berjumlah 25 siswa baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari table di atas dapat dibaca bahwa hasil pretest yang di lakukan pada kelas eksperimen memiliki nilai minimal 50, nilai maksimal 80 dan pada hasil pretest kelas kontrol memiliki nilai minimal 45, nilai maksimal 75. Dan pada hasil postest kelas eksperimen memiliki nilai minimal 80, nilai maksimal 99 dan hasil postest kelas kontrol memiliki nilai minimal 60, nilai maksimal 85.

Kemudian data deskriptif pada SMK Nurul Yaqin sebagai berikut

Tabel 4.11
Analisis Deskriptif SMK Nurul Yaqin

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	20	55	75	68.05	5.472
Postest Eksperimen	20	83	95	90.30	4.438
Pretest Kontrol	20	45	74	62.60	7.755
Postest Kontrol	20	60	78	69.35	5.019
Valid N (listwise)	20				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data di atas dapat dibaca bahwa hasil analisis deskriptif pada SMK Nurul Yaqin dengan jumlah siswa 20 menyatakan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen memiliki nilai minimal 55 dan nilai maksimal 75 sedangkan pada hasil pretest kelas kontrol memiliki nilai minimal 45 dan nilai maksimal 74. Dan hasil postest pada kelas eksperimen memiliki nilai minimal 83 dan nilai maksimal 95 dan pada hasil postest kelas kontrol memiliki nilai minimal 60 dan nilai maksimal 78.

Pada analisis deskriptif peneliti tidak membandingkan dan tidak menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dari nilai pretest dan postest pada masing-masing sekolah. Karena analisis deskriptif hanya merupakan gambaran hasil sampel setelah dilakukannya pretest dan postest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pada penelitian ini peneliti tidak membandingkan hasil yang diperoleh dari masing-masing sekolah karena dari dua sekolah yang peneliti amati sama-sama memiliki ciri dan kategori yang sama.

2. Analisis Normalitas

Setelah melakukan analisis deskriptif peneliti melakukan analisis normalitas, analisis normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data. Karena statistik parametris tidak dapat dilakukan jika data tidak bersdistribusi normal.[82] Statistik parametris dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan

[82] Ibid, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan software IMB SPSS 22. Berikut hasil uji normalitas pada SMK An-Nur

Tabel 4.12
Uji Normalitas SMK An-Nur

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis	Pretest Eksperimen (*YouTube*)	.196	25	.015	.957	25	.352
	Postest Eksperimen (*YouTube*)	.177	25	.043	.910	25	.030
	Pretest Kontrol	.134	25	.200*	.966	25	.536
	Postest Kontrol	.169	25	.062	.937	25	.127
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Pada uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.[83]

Dari data uji normalitas pada SMK An-Nur di atas dapat dibaca bawah nilai signifikansi (sig) > 0,05 sehingga data dikatakan data normal.

Berikut data uji normalitas pada SMK Nurul Yaqin

Tabel 4.13
Uji Normalitas SMK Nurul Yaqin

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

[83] Mitha Arvira Oktaviani, Hari Basuki Notobroto, Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis, *"Jurnal Biometrika dan Kependudukan"*, Vol, 3, No 2, Desember, 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis	Pretest Kelas Eksperimen (*YouTube*)	.125	20	.200*	.952	20	.405
	Postest Kelas Eksperimen (*YouTube*)	.225	20	.009	.827	20	.002
	Pretest Kelas Kontrol	.218	20	.013	.931	20	.162
	Postest Kelas Kontrol	.154	20	.200*	.937	20	.208
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari data uji normalitas pada SMK Nurul Yaqin dapat dibaca bahwa nilai signifikansi (sig) > 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Kesimpulan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan menggunakan software IBM SPSS 20 menyatakan data variable dari SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin dinyatakan bahwa data berdistribusi normal segingga dapat dilanjutkan untuk melakukan statistik parametris.

3. Uji Paired Sampel t-test

Uji paired sampel t-test pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yakni bagaimana peningkatakan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan agam Islam dengan menggunakan *YouTube* Video.

Berikut hasil uji paired sampel t-test dengan menggunakan software IBM SPSS 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14
Paired Sampel Test An-Nur

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Post Eksperimen	-24.160	5.921	1.184	-26.604	-21.716	-20.402	24	.000
Pair 2	Pretest Kontrol - Postest Kontrol	-10.960	6.308	1.262	-13.564	-8.356	-8.687	24	.000

Dari data di atas diketahui bahwa output pair 1 diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar 0.000 < 0,05 dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas eksperimen dengan postest kelas eksperimen. Dan pada output pair 2 diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar 0.000 < 0.05 dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas kontrol dan postest kelas kontrol.

Berikut paired sampel t-test pada SMK Nurul Yaqin

Tabel 4.15
Paired sampel t-test SMK Nurul Yaqin

Paired Samples Test							
	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Postest Eksperimen	-22.050	3.845	.860	-23.850	-20.250	-25.644	19	.000
Pair 2	Pretest Kontrol - Postest Kontrol	-10.450	8.395	1.877	-14.379	-6.521	-5.567	19	.000

Dari data di atas dapat diketahui bahwa output pair 1 diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar 0.000 < 0,05 dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas eksperimen dengan postest kelas eksperimen. Dan pada output pair 2 diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar 0.000 < 0.05 dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas kontrol dan postest kelas kontrol.

Kesimpulan daripada uji paired sampel t-test SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin berdasarkan pembahasan output pair 1 bahwa ada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *YouTube* video.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok berifat homogen (sama).[84] Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0.005.[85] Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data postest kelas eksperimen dengan menggunakan

[84] Ali Muhson, Pedoman Praktikum Analisis Statistik, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: 2016), 21
[85] Ibid, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YouTube video dan data postest kelas kontrol bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS 22. Berikut table uji homogenitas.

Tabel 4.16

Uji Homogenitas SMK An-Nur

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis	Based on Mean	0.254	1	48	0.617
	Based on Median	0.228	1	48	0.635
	Based on Median and with adjusted df	0.228	1	45.92	0.635
	Based on trimmed mean	0.213	1	48	0.646

Output data homogenitas pada SMK An-Nur dapat diketahui nilai signfikansi (sig), Based-On Mean adalah sebesar 0.617 > 0.005 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas postest eksperimen dan data postest kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 4.16

Uji Homogenitas Nurul Yaqin

Test of Homogeneity of Variance

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis	Based on Mean	1.326	1	38	.257
	Based on Median	1.271	1	38	.267
	Based on Median and with adjusted df	1.271	1	35.022	.267
	Based on trimmed mean	1.396	1	38	.245

Output data homogenitas pada SMK Nurul Yaqin diketahui nilai signfikansi (sig), Based-On Mean adalah sebesar 0.257 > 0.005 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas postest eksperimen dan data postest kelas kontrol adalah sama atau homogen.

5. Uji Independent Sampel t-test

Uji independent sampel t test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling bebas.[86] Berikut hasil dari uji independent sampel t test dengan menggunakan software IBM SPSS 22

Tabel 4.17
Independent Sampel t-test SMK An-Nur

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

[86] Ibid, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	0.254	0.617	12.164	48	.000	19.12	1.572	15.96	22.28
	Equal variances not assumes			12.164	46.872	.000	19.12	1.572	15.958	22.282

Dari data uji independent sampel test dapat dibaca bahwa nilai sig 2 tailed < dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara postest kelas eksperimen dan postest kelas kontrol.

Tabel 4.18
Independent Sampel t-test SMK Nurul Yaqin

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	1.326	0.257	16.306	38	.000	22.95	1.407	20.101	25.799
	Equal variances not assumed			16.306	33.231	.000	22.95	1.407	20.087	25.813

Dari data uji independent sampel test dapat dibaca bahwa nilai sig 2 tailed < dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara postest kelas eksperimen dan postest kelas kontrol.

Dari kesimpulan analasis kuantitatif yang telah peneliti paparkan peneliti menggunakan pengujian hipotesis uji dua pihak (*two tailed*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian Kualitatif

Pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan data peneliti melakukan analisis. Sampel penelitian merupakan kelas XII kelas eksperimen. Apabila di dalam pengumpulan data kuantitatif peneliti mengambil data dari semua sampel akan tetapi pada pengumpulan data kualitatif untuk data wawancara hanya mengambil sampel dari beberapa peserta didik.

Paparan data kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan selama 5 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media *YouTube* sedamgkan pada kontrol tidak menggunakan media *YouTube*.

Berikut rincian kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Tabel 4.19
Rincian Kegiatan Pembelajaran SMK An-Nur

No.	Tanggal Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan		Kegiatan Pembelajaran
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
1.	31 Januari 2020	07.00-08.15	11.05-12.10	*Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
2.	3 Februari 2020	07.00 – 08.15	11.05.12.10	Pembelajaran ke-1 kelas eksperimen dan kelas kontrol
3	8 Februari 2020	10.20 – 11.40	08.00- 10.00	Pembelajaran ke-2 kelas eksperimen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dan kelas kontrol
4	12 Februari 2020	08.00- 10.00	06.40 – 08.40	Pembelajaran ke-3 kelas eksperimen dan kelas kontrol
5	17 Februari 2020	07.40 – 09.00	10.20 – 11.40	Pembelajaran ke-4 kelas eksperimen dan kelas kontrol
6	27 Februari 2020	12.30 – 13.50	06.40 – 08.00	Pembelajaran ke-5 kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.20
Rincian Kegiatan Pembelajaran SMK Nurul Yaqin

No.	**Tanggal Pelaksanaan**	**Waktu Pelaksanaan**		**Kegiatan Pembelajaran**
		Kelas Eksperimen	**Kelas Kontrol**	
1.	5 Pebruari 2020	07.00-08.15	11.05-12.10	*Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
2.	10 Pebruari 2020	08.15-09.30	09.50-11.05	Pembelajaran ke-1 kelas eksperimen dan kelas kontrol
3	18 Februari 2020	11.05-12.10	08.15-09.30	Pembelajaran ke-2 kelas eksperimen dan kelas kontrol
4	24 Februari 2020	09.50-11.05	07.00-08.15	Pembelajaran ke-3 kelas eksperimen dan kelas kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	26 Februari 2020	08.15-09.30	09.50-11.05	Pembelajaran ke-4 kelas eksperimen dan kelas kontrol
6	2 Maret 2020	07.00-08.15	11.05-12.10	Pembelajaran ke-5 kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berikut hasil analisis data kualitatif yang berhasil peneliti kumpulkan.

1. Penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

   Untuk menjawab rumusan masalah bagaimana penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan hasil wawancara yang telah berhasil peneliti kumpulkan, di dapatkan data sebagai berikut:

   a. Menambah Wawasan Peserta didik

      Dari video *YouTube* peserta didik merasakan pemahaman mereka semakin bertambah dan banyak mengambil hikmah dari kejadian yang terjadi pada video *YouTube* itu sendiri. Hal ini di sampaikan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

      > Penggunaan *YouTube* Ketika pelajaran Pendidikan agama Islam menurut saya sangat unik. saya memang sering menggunakan *YouTube* tapi saya hanya menonton konten yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran. Yang lebih menyenangkan lagi dari video *YouTube* ini saya bisa mengambil apa kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam video. Dari sana saya bisa berpikir akan tetapi tidak terlalu merepotkan juga, karna sebelum diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *YouTube* saya sudah mempelajari materi yang sedang ditayangkan di *YouTube*.[87]

Dari pernyataan yang disampaikan siswa dapat dipahami bahwa penggunaan *YouTube* membuat siswa merasa senang dan merasa terhibur. Dari *YouTube* juga siswa dapat mengkaji dan memahami fenomena yang terjadi. Pendapat lain juga dikemukakan oleh narasumber yang lain sebagai berikut:

> Pada materi indahnya membangun mahligai rumah tangga sekilas memang terlihat seperti materi yang mudah. Karena saya memahami apa saja sih kewajiban seseorang Ketika akan menikah. Akan tetapi Ketika guru menggunakan *YouTube* dan konten *YouTube* yang saya lihat tentang bagaimana proses yang seharusnya seseorang lakukan Ketika akan menikah. Nah di sana saya memiliki pandangan luas bahwa bukan hanya mengetahui apa saja rukun yang harus dipersiapkan Ketika ingin menikah tapi dengan menonton konten *YouTube* saya dapat mengambil pelajaran tambahan bahwa di dalam proses seseorang yang akan melangksungkan pernikahan diperlukan persiapan dan tentu tidak sembarangan yang hanya sekedar mengikuti hawa nafsu.[88]

Materi Pendidikan Agama Islam pada bab membangun mahligai rumah tangga merupakan materi kelas XII dimana di sana para siswa mempelajari apa saja hikmah di dalam pernikahan, rukun menikah dan siapa yang wajib menikah. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan menambahkan materi dengan menggunakan media *YouTube* dapat meberikan pelajaran tambahan

---

[87] Rudiyanto, *Wawancara*, Sampang. 10 pebruari 2020.
[88] Louna Syifa, *Wawancara*, Sampang 10 pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi peserta didik yang belum mereka dapatkan di dalam buku materi Pendidikan Agama Islam.

Selain pendapat di atas terdapat beberapa pendapat dari narasumber lainnya tentang bagaimana penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran di dalam kelas, sebagai berikut:

> Awalnya saya merasa menonton *YouTube* hanya sebatas main-main saja di dalam kelas, dan saya menganggap guru tidak akan menambah pelajaran. Akan tetapi setelah saya melihat isi dari *YouTube* tersebut saya tersadar bahwa yang saya lihat merupakan materi pelajaran yang sedang saya pelajarai pada materi Pendidikan agama Islam. Karna isi *YouTube*nya juga tidak terlalu serius jadi saya merasa santai dan tidak terlalu tegang. Dan alhamdulillah saya jadi tau ternyata *YouTube* memiliki berbagai macam video yang belum saya ketahui sebelumnya. Saya banyak mengambil hikmah dan membuat saya berpikir bahwa di luar sana banyak hal yang perlu saya pelajari dan perlu saya ambil hikmahnya dan mencari solusi permasalahan yang terjadi di luar sana. Pengetahuan saya menjadi bertambah dan saya merasa tertantang untuk mengetahuinya lebih dalam lagi.[89]

Video *YouTube* yang peneliti berikan kepada peserta didik merupakan dua video *YouTube* dengan konten yang berbeda. Pertama mengenai seorang *YouTube*r yang secara sadar menceritakan kehidupan pribadinya yakni hamil di luar nikah. Konten *YouTube* ini sengaja peneliti berikan karna peneliti ingin melihat bagaimana tanggapan peserta didik. Dan peneliti juga

[89] Fahrur Rozi, *Wawancara*, Sampang. 10 pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin mengajak mereka berpikir bahwa kehidupan di luar sana sedang tidak baik-baik saja. Peneliti ingin melihat sejauh mana peserta didik dapat berpikir kritis dan menanggapi permasalah tersebut kemudian mengambil langkah preventif paling tidak agar tidak terjadi kepada peserta didi dan tidak terjadi di dalam lingkungan mereka. Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peserta didik dapat memahami dan peserta didik merasa perlu menambah pengetahuan dan tidak hanya cukup belajar materi yang ada di dalam kelas. Dari sinilah dapat dipahami bahwa belajar bisa dari mana saja dan sangat perlu menambah permasalahan-permasalahan nyata yang sedang terjadi di luar sana.

b. Pembelajaran Aktif

Media *YouTube* sebagai media pembelajaran di dalam kelas dapat membuat dan memudahkan peserta didik memahami materi dengan pemahamannya sendiri. Kata aktif di sini peserta didik tidak merasa malu untuk bertanya dan memberikan pendapatnya di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan perlakuan dengan mengajar di dalam kelas eksperimen menggunakan media *YouTube* pada materi PAI bab “Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga” selama 40 menit. Peneliti memberikan kesempatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan mengenai video *YouTube*.

Dari sini, peneliti mengetahui bahwa peserta didik sangat antusias dan tertarik dengan menonton *YouTube* dan peserta didik mencatat setiap temuan permasalahan. Peserta didik belum terbiasa mengajukan pertanyaan karena merasa malu dan takut salah.

Pada pertemuan kedua, peneliti menambah materi dengan memberikan waktu membaca literasi 10 menit dan memberi permasalahan dengan menampilkan video *YouTube* (peserta didik diminta mencatat dan mengumpulkan informasi). Mempresentasikan ulang dari permasalahan yang terjadi pada *YouTube* video. Dari sini, peneliti mengetahui bahwa peserta didik lebih fokus dengan hanya menonton, dan kurang fokus apabila mereka harus mencatat. Secara spontan peserta didik sangat aktif dan tidak malu Ketika melakukan presentasi, karena peserta didik bisa menangkap permasalahan dengan baik dari video *YouTube*. Dan tidak ragu ketika menjawab pertanyaan dari teman kelasnya.

Pada pertemuan ketiga, peneliti meminta peserta didik utuk mendiskusikan materi bersama teman dan mengolah Informasi (peserta didik diberikan soal terkait materi PAI indahnya membangun mahligai rumah tangga).

Dari sini, peneliti mengetaui bahwa para peserta didik sangat serius saling bertukar pikiran dan sesekali di antara peserta didik bertanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada guru hal yang belum mereka pahami dan mulai mendiskusikannya Kembali dengan teman kelompok. Seluruh peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Pada pertemuan keempat, peneliti Menganalisis, bertanya, dan memberikan argument. Dari sini, peneliti mengetahui bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik semakin baik, mereka sangat aktif, mulai mencatat setiap permasalahan dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Serta terkadang mereka juga memberikan argument Ketika teman-teman yang lain melakukan presentasi.

Pada pertemuan kelima, peneliti membuat laporan sederhana yang dicatat pada buku tulisan setiap peserta didik. Semua peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu dengan baik dan benar.

Pada pertemuan terakhir, peneliti meminta peserta didik menyimpulkan materi PAI Indahnya membangun mahligai rumah tangga. Dan hasilnya, peserta didik dapat menyimpulkan dengan baik setiap point-point materi dan memahami materi dengan baik.

Selain melakukan catatan lapangan peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik hal berikut hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dengan media *YouTube* pembelajaran Pendidikan Agama Islam aktif dan membuat antusias.

> Saya awalnya merasa bosan ketika hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, sebenarnya saya mengerti tapi Ketika ditanya Kembali saya tidak bisa menyampaikannya dengan baik karena takut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> salah. Tapi Ketika guru memberikan video *YouTube* saya merasa tertarik dan mencoba memahami apa yang terkandung di dalam video *YouTube* itu. Saya pun merasa mudah memahaminya sehingga jika saya ditanya, saya sudah tidak ragu lagi menyampaikannya. Karena saya hanya menyampaikan apa yang saya pahami.[90]

Hal serupa juga di sampaikan oleh peserta didik yang lain bahwa:

> Dengan *YouTube* ini saya menjadi paham apa yang sebaiknya saya pahami dan saya ambil pelajarannya. Karena sebelumnya saya hanya mendengarkan dan menulis jadi saya hanya sekedar mengingatnya. Ketika materi di sampaikan dengan menonton *YouTube* saya lebih mengerti bahwa tidak hanya sebatas yang saya tulis saja yang harus saya tau. Dan saya tidak ragu untuk menanyakan hal yang sebelumnya saya pikirkan, karena pembelajarannya menyenangkan saya merasa perlu memberikan argument, menjawab pertanyaanpun saya sudah tidak ragu.[91]

Dari pendapat di atas penggunaan media *YouTube* bukan hanya sekedar menambah wawasan peserta didik. Dengan media *YouTube* peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah. Pelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik tidak merasa takut dan tidak malu apabila harus menyampaikan pendapatnya.

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

   Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis merupakan rumusan masalah kedua di dalam penelitian ini. Di data kuantitatif sudah peneliti jelaskan bahwa peningkatan

---

[90] Wasik, *Wawancara*, 12 Pebruari 2020.
[91] Roib, Wawancara, 12 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan berpikir peserta didik sangat baik. Hal tersebut dibuktikan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *YouTube* dan peserta didik mengisi postest yang telah peneliti siapkan. Dari hasil postest tersebut ternyata peserta didik mengalami peningkatan dari hasil pretest yang mereka kerjakan sebelumnya. Di dalam data kualitatif ini peneliti juga membuat draf wawancara bagaimana sebenarnya keterampilan berpikir kritis para peserta didik.

a. Bertanya dan memberikan argument

Di dalam berpikir kritis peserta didik diharapkan bisa membuat pertanyaan dan memberikan argument. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data bagaimana sebenarnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan *YouTube*. Berikut hasil wawancara:

> Biasanya pada materi PAI saya hanya fokus menulis dan mendengarkan, karna jarang sekali guru meminta kami melakukan analisis dari permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Kadang pernah diberikan tugas tapi tugasnya hanya sebatas tulis saja. Nah Ketika sekarang saya melihat langsung fenomena di luar benar-benar nyata dan dari sini saya berani memberikan argumentasi dari setiap permasalahan, dan memberikan solusi meskipun menurut saya, solusi yang saya sampaikan sederhana.[92]

Pendapat tersebut juga di sampaikan oleh peserta didik yang lain sebagai berikut:

[92] Hoylah, *Wawancara*, Sampang 12 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saya sebenarnya merasa malu, karena saya takut dikira sok tau oleh teman-teman saya jika saya memberikan pendapat di depan kelas. Tetapi karena saya merasa ingin belajar dan saya pun mengerti dari isi video *YouTube* yang sudah saya tonton jadi saya merasa perlu meski awalnya saya dek-dekan. Tapi ternyata berbicara dan memberikan argument di depan kelas membuat keberanian saya bertambah.

Dari kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa sebenarnya setiap peserta didik memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya. Akan tetapi keterampilan berpikir kritis tidak akan bisa berkembang jika tidak di dukung dan dilatih ketika kegiatan belajar di dalam kelas berlangsung.

Dari kedua pendapat di atas menurut peneliti sudah sangat mewakilkan para peserta didik lainnya. Permasalahan yang terjadi bukan karena tidak bisa seorang peserta didik membuat pertanyaan, memberikan argument dan memberikan kesimpulan dari setiap masalah yang harus diselesaikan. Para peserta didik hanya merasa malu ketika harus berbicara di dalam kelas, akan tetapi jika peserta didik menuangkannya ke dalam bentuk tulisan hal tersebut dapat mereka lakukan dengan baik.

Data hasil wawancara di atas merupakan data dari dua lembaga SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin setelah dilakukan analisis seperti reduksi data, mengelola data dan kesimpulan. Paparan data di atas benar-benar peneliti simpulkan dan mengambil gambarannya secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Efektivitas Penggunaan *YouTube* Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Rumusan ketiga dari penelitian adalah bagaimana efektivitas penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Berikut hasil wawancara.

a. Merasa Terhibur

Tujuan dari media pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan di dalam kelas. Selain itu membantu minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Berikut pendapat peserta didik tentang efektifitas penggunaan *YouTube* video.

> Saya merasa terhibur dan tidak bosan lagi di kelas, karena pembelajaran menggunakan video menarik, karena kita bisa melihat gambar, suara dan kita bisa merasakan langsung yang terjadi di dalamnya.[93]

Pendapat di atas juga dipertegas oleh salah satu peserta didik sebagai berikut:

> Saya selalu suka jika guru di dalam kelas menggunakan media belajar, apalagi *YouTube*. Karena kalau hanya menulis, mencatat dan mendengarkan sudah terbiasa. Apalagi saat jam jam terakhir, kadang sudah mulai ngantuk tapi kalua belajarnya

[93] Imam Sufyan Saud, *Wawancara*, Sampang, 12 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menggunakan media saya semangat kembali.[94]

Pendapat di atas menyatakan bahwa dengan media belajar merasa senang dan semangat kembali. Pendapat di atas juga diperkuat dengan pernyataan sebagai berikut:

> Dengan media *YouTube* ini saya merasa benar-benar merasakan dan melihat langsung karena kan videonya tentang materi pernikahan jadi saya tidak hanya membaca teks saja jadi saya bisa melihat langsung, permasalahannya juga saya bisa lihat langsung bukan hanya tulisan yang bercerita tentang masalah jadi menurut saya lebih enak.[95]

Pendapat di atas menyatakan bahwa dengan media pembelajaran belajar bisa langsung merasakan permasalah yang terjadi dan lebih mudah memahami.

b. Mudah memahami materi

Selain membuat terhibur media pembelajaran juga membuat peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Berikut pendapat peserta didik.

> Menurut saya biasanya memahami materi dengan rajin membaca buku atau tulisan yang ada di papan, dengan media *YouTube* ini saya bisa memahami dengan mudah meskipun di pelajaran PAI ini banyak dalil yang harus saya hafalkan tapi itu tidak masalah karena materinya saya paham jadi hanya cukup mengahafal dalil-dalilnya saja.[96]

---

[94] Rukayyah, *Wawancara*, Sampang 12 Pebruari 2020.
[95] Nurul Amalia, *Wawancara*, Sampang. 12 Pebruari 2020.
[96] Achmad Wasik, *Wawancara*, Sampang, 14 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pendapat lain juga dipertegas oleh peserta didik yang lain sebagai berikut:

> Biasanya itu kan guru memberikan tugas meminta kami memberikan analisis dari sebuah permasalahan, dengan media ini saya merasa mudah jika saya harus menganalisis karena pikiran saya tidak hanya membayangkan saya bisa melihat langsung fakta sebenarnya. Dari sini saya bisa memahami dan tidak merasa keberatan jika harus mengerjakan tugas.[97]

Pendapat lain juga dinyatakan peserta didik yang lain sebagai berikut:

> Saya sangat setuju jika belajar menggunakan media, apalagi PAI. Kadang PAI ini materinya mudah, karena mudah kalua gurunya tidak menarik jadi kami akan bosan jika bosan akhirnya cenderung tidak memahami secara dalam hanya sekedar tau saja. Tapi jika dibantu dengan media kami pun semangat dan tidak bosan dan pemahaman kami juga bertambah, jadi kami tidak hanya focus menulis dan menegerjakan tugas saja. Dengan adanya video membantu kami membaca fakta di luar sana.[98]

Pendapat sufyan ali di atas juga diperkuat oleh pendapat peserta didik yang lain sebagai berikut:

> Kemarin kan materinya membangun mahligai rumah tangga, sekilas kami merasa mudah saja belajarnya, tapi kami tidak akan paham secara mendetailnya kami sekedar tau saja tapi dengan melihat *YouTube* saya jadi tau dan lebih mudah memahami bahwa proses seseorang jika ingin menikah itu tidak mudah dan saya bisa melihat secara fakta mana yang benar dan mana yang dapat menyebabkan penyelewengan. Karena memang banyak kejadian di luar sana tentang anak muda yang pacarana jadi dengan melihat

---

[97] Najmiyeh, *Wawancara*, Sampang, 14 Pebruari 2020.
[98] Sulfan Ali, *Wawancara*, Sampang, 14 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video itu saya menjadi tertantang dan ingin lebih baik lagi.[99]

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan media *YouTube* video peserta didik dapat dengan mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, peserta didik juga bisa menambah wawasannya sendiri dan dapat mengambil mana yang baik serta tidak merasa bosan di dalam kelas.

C. Temuan Penelitian

Temuan peneliti berdasarkan paparan data di atas dapat dijabarakan sebagai berikut:

1. Penggunaan *YouTube* Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

   Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas bukan semata-mata ingin bermain-main di kelas, atau hanya sebagai bahan hiburan saja. Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya media pembelajaran dan penggunaan *YouTube* sangat membantu peserta didik. Paparan di atas ditemukan bahwa dengan media *YouTube* peserta didik merasakan bertambahnya wawasan yang sebelumnya belum mereka ketahui, selain itu kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif. Kata aktif di sini peserta didik mulai berani memberikan pertanyaan dan tidak merasa takut jika harus menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga semakin aktif tidak merasa

[99] Miwiyatus Shovia, *Wawancara*, 14 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bosan di dalam kelas. Bertambahnya wawasan dapat diartikan bahwa dengan media *YouTube* peserta didik mendapatkan nilai-nilai pendidikan baru seperti pengetahuan fisik, pengetahuan logika, dan pengetahuan sosial. Karena dengan media *YouTube* peserta didik langsung merasakan dan melihat fakta atau kejadian yang terjadi pada kehidupan di luar lingkungan peserta didik. Selain itu peserta didik memiliki tantangan baru untuk menemukan solusi dan mencari pemecahan masalah yang terjadi.

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis berbeda dengan berpikir biasa, keterampilan berpikir kritis perlu diberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik terbiasa melakukannya. Indikator berpikir kritis dapat dilihat dengan bagaimana kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dan bagaimana sikap peserta didik Ketika mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Pada hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik sangat baik. Setelah diberikan intrumen tes berupa pretest kemampuan keterampilan berpikir kritis peserta didik masih dalam kategori sedang. Namun setelah diberikan perlakuan dengan mengubah pembelajaran dengan menggunakan media *YouTube* diberikan Kembali postest yang diisi oleh peserta didik dan ditemukan hasil bahwa peserta didik mengalami perubahan. Nilai rata-rata peserta didik di atas KKM hal itu menunjukkan bahwa dengan media *YouTube*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media pemebelajaran sangat membantu peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik di dalam kelas. Selain nilai rata-rata peserta didik semakin baik sikap peserta didik Ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas jauh lebih baik. Peserta didik lebih antusias dan berani mengembangkan dirinya dengan bertanya, menjawab pertanyaan guru dan memberikan solusi permasalahan. Dan tidak berhenti sampai di sana saja dengan media *YouTube* peserta didik lebih berani memberikan argument dan menyanggah pernyataan yang disampaikan oleh teman kelasnya. Karena pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya akan tetapi mereka cenderung menutup diri sebab belum terbiasa dan kurang terlatih di dalam melakukannya. Dari sini telah peneliti temukan bahwa dengan media *YouTube* sangat membantu peserta didik melatih keterampilan berpikir kritisnya, sehingga dapat dikatakan peningkatan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik sangat baik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *YouTube* video sebagai media pembelajaran.

3. Efektivitas Penggunaan *YouTube* Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis.

   Efektivitas dalam kegiatan belajar dapat diukur sejauh mana tujuan pembelajaran dicapai dan dipahami peserta didik. Di dalam temuan penelitian ini telah peneliti temukan bahwa dengan media *YouTube*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman peserta didik sangat baik di dalam materi Pendidikan Agama Islam pada bab Membangun Mahligai Rumah Tangga. Sesuai dengan paparan data di atas dapat dipahami bahwa peserta didik sangat mudah di dalam memahami materi. Mengapa demikian karena ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas peserta didik sangat antusias sehingga mereka merasa semangat dan sangat tertaik untuk mengetahui hal-hal baru. Berikut penjelasan temuan penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 4.21
Temuan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Temuan Hasil Kuantitatif	Temuan Hasil Kualitatif
Pada penelitian kuantitatif ditemukan hasil uji hipotesis deskriptif dalam bentuk uji dua fihak (*two tail test*) pada papararan data di atas dapat dibaca pada tabel uji paired sampel t-test yang menyatakan bahwa: Ho = Peningkatakan keterampilan berpikir kritis dengan media *YouTube* = tinggi Ha = Peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan media	Pada hasil kualitatif sesuai paparan data di atas dinyatakan bahwa penggunaan *YouTube* video dapat: a. Menambah wawasan peserta didik b. Pembelajaran menjadi lebih aktif Kemudian peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatakan karena peserta didik di dalam kelas lebih berani dalam memberikan argument

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YouTube ≠ tinggi Dari hipotesis di atas setelah dilakukan uji hipotesis dinyatakan bahwa Ho diterima dan Ha di tolak.	dan memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan di dalam kelas. Sehingga efektivitas penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dapat dikatakan efektif karena tujuan pembelajaran di dalam kelas tercapai dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

D. Pembahasan

Peneliti telah melakukan proses mengatur urutan data, kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah secara sistematis. Di dapatkan pembahasan sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

   Kegiatan pembelajaran dikatakan efektif apabila setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan menguasai indikator pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[100] Ciri-ciri suatu kegiatan dikatakan efektif apabila suatu kegiatan selesai tepat waktu, semua peserta memahami kegiatan.

Sejalan dengan hasil penelitian menurut pandangan peneliti antara teori dan hasil penelitian memiliki kemiripan, hal tersebut dibuktikan bahwa peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik, dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik, dan terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah dilakukan pembelajaran selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan video *YouTube,* peserta didik terangsang dan aktif untuk melatih dirinya berpikir kritis.

Ciri-ciri yang ditunjukkan peserta didik dalam berpikir kritis diantaranya, peserta didik mampu mengidentifkasi masalah, mampu menganalisis permasalahan, dapat memberikan argumen sesuai pendapat pribadi, dan mampu bekerja sama memecahkan masalah bersama teman-teman di kelas dan mampu memberikan pendapat tanpa menjatuhkan satu dengan yang lain.

Sesuai temuan data di atas dapat dikaitkan dengan teori berpikir kritis yaitu sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk

---

[100] Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*. (Malang, UMM Press, 2004), 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.[101]

Richard Paul dan Linda Elder merupakan pakar berpikir kritis dalam tradisi filosofis yang menyusun suatu model berpikir kritis dengan nama populer yaitu Model Berpikir Kritis Paul dan Elder. Menurut Paul dan Elder, ada 3 macam komponen berpikir kritis yaitu elemen bernalar; standar intelektual bernalar dan karakter intelektual bernalar.[102]

Apabila merujuk pada data lapangan maka model berpikir kritis peserta didik berada pada komponen elemen bernalar. Menurut Paul dan Elder elemen bernalar terdiri dari 8 aspek yaitu tujuan (*purpose*), pertanyaan (*question*), asumsi (*assumsiont*), sudut pandang *(Point of View)*, informasi (*information*), konsep dan ide (*concept*), penyimpulan (*inferences*) dan implikasi (*implication*).[103]

Berbeda dengan teori berpikir kritis Ennis yang hanya ada 5 aspek klarifikasi dasar, dukungan dasar, menyimpulkan, klarifikasi tingkat lanjut, strategi dan taktik.[104]

---

[101] Retno Kuning Dewi Pusparatri, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Ilmiah Guru* "COPE" No. 02. November 2012.
[102] Siti Rahmatillah, Hobri, Ervin Oktavianingtyas, "Tingka Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesikan Soal Barisan Dan Deret Aritmatika Di Sman 5 Jember", *Kadikma,* Vol. 8, No. 2, (Agustus-2017), 52.
[103] Richard Paul, Linda Elder, The Miniature Guide of Critical Thinkink Concept anf Tools. The Foundation Critical of Thinking.
[104] Hidayanti, dkk. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis SMP Kelas IX Pada Materi Kesebangunan", Surakarta: Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya Universitas Muhammadiyah, ISSN 2502-6526, 2016, 276-285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan temuan di lapangan, tingkat berpikir kritis peserta didik sejalan dengan dua teori di atas. Akan tetapi, peneliti memandang, seorang yang berpikir kritis tidak harus memiliki 8 aspek sebagaimana yang dikemukakan oleh Ricard Paul dan Linda Elder dan 5 aspek berpikir kritis Ennis. Seorang dikatakan berpikir kritis apabila mampu menganalisis masalah dan memberikan solusi.

2. Peningkatan keterampilan berpikir kritis

Pada hasil temuan penelitian kuantitatf di atas dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis uji paired sampel t-tes diperoleh nilai sig 0.000 < 0.005 sesuai dengan syarat uji hipotesis uji dua fihak jika t hitung lebih kecil atau sama dengan dari harga tabel menunjukkan Ho diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan *YouTube* lebih baik baik.

Penggunaan media *YouTube* sangat membantu dan memudahkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga membuat pola pikir peserta didik menalar dan menimbulkan pemahaman pada materi yang sedang diajarkan.

Berpikir kritis merupakan proses mengevaluasi permasalahan, memberikan asumsi dan berpikir secara logika dengan menggunakan bahasa yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan daripada berpikir kritis adalah untuk memahami materi secara mendalam dengan membaca dan memberikan ide dari permasalahan yang terjadi di lapangan.[105]

Dari pengertian keterampilan berpikir di atas dapat dilihat hubungan media *YouTube* dengan peningkatakan keterampilan berpikir kritis sangat memungkinkan dan sangat memiliki keterkaitan.

Media *YouTube* merupakan media yang membutuhkan jaringan internet, sedangkan manfaat internet dalam pembelajaran sangat beragam seperti dengan internet peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya, pembelajaran menjadi aktif.[106]

Dari hasil penelitian dan kaitannya dengan teori dapat dikatakan bahwa dengan media *YouTube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Menurut pendapat peneliti, peserta didik tidak secara instan memilik keterampilan berpikir kritis. Mereka harus melalui berbagai proses. Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dengan memberikan model pembelajaran yang baik untuk merangsang peserta didik aktif belajar di dalam kelas. Apabila peserta didik antusias dan aktif, secara perlahan peserta didik akan terbiasa kritis terhadap segala sesuatu yang mereka amati.

---

[105] Johnson, E.B, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan KegiatanBelajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna,* (Bandung: Kaifa. 2014), 185.
[106] Husniatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran* , (Kencana:2017), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikir kritis dasar memiliki tahap awal untuk mengembangkan sebuah pertanyaan/penjelasan. Individu pada tingkat dasar akan belajar menerima pendapat individu yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman yang kurang.[107]

Asumsi berpikir tingkat tinggi yang dikemukakan oleh Bloom, memiliki enam level berpikir yakni *knowledge* atau pengetahuan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, *comprehension* atau memahami makna dari materi, *application*, menerapkan prinsip-prinsip pengetahuan yang telah dimiliki, *analysis* memahami bagian materi atau keseluruhan materi, *synthesis* menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, *evaluation* memeriksa atau menilai secara hati-hati berdasarkan beberapa kriteria.[108]

Berpikir kritis tingkat tinggi Bloom tidak sejalan dengan pendapat Anderson dan Krathwoll yang menyatakan bahwa, indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep secara utuh, mengevaluasi yaitu kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dan

---

[107] Potter&Perry, *Fundamental Keperawatan. Jagakarsa*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009)
[108] Saputra, Hatta.. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills).* (Bandung: Smile's Publishing, 2016), 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencipta yaitu kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan luas, atau membuat sesuatu yang orisinil.[109]

Enam level berpikir tingkat tinggi yang dikemukakan oleh Bloom lebih kepada memahami materi di dalam kelas. Berbeda dengan Andersoon dan Kartwall yang menyederhanakan tahapan berpikir tingkat tinggi menjadi 3 tingkatan. Akan tetapi keduanya memiliki kemiripan.

Orang yang berpikir kritis memang memerlukan tahapan-tahapan seperti yang disampaikan oleh para ahli. Namun, kunci utama berpikir kritis harus mengetahui hakikat sesuatu yang akan dikritisi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, sangat disayangkan, tidak ada patokan usia dan kaitannya dengan tingakatan berpikir kritis. Apakah tahapan-tahapan seperti disebutkan di atas berlaku untuk anak sekolah dasar atau berlaku secara umum.

Dari hasil penelitian kualititatif bahwa peserta didik semakin tertantang dan berani untuk memberikan argument dan mengajukan pertanyaan di dalam kelas. Dengan media *YouTube* pengalaman dan wawasan peserta didik semakin bertambah sehingga keterampilan berpikir kritis pada tahap awal sedikit mengalami peningkatan menjadi pemikir kritis yang kompleks. Agar peserta didik dapat meningkatkan

---

[109] Krathwohl, D. R.. A revision of Bloom's taxonomy: An overview. Theory into practice 41(4), 2002, 212-218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan berpikir kritis, maka individu harus meningkatkan kepercayaan dirinya untuk dapat naik ke tingkat selanjutnya.

Keterampilan berpikir kritis masih dipertimbangkan, menurut perspektif filosofis keterampilan berpikir kritis cenderung rumit karena belum memiliki konsensus yang jelas.

Konsensus keterampilan berpikir kritis yang ideal dimulai dengan pengaturan diri yang menghasilkan interprestasi, analisis, evaluasi dan kesimpulan, serta penjelasan tentang bukti, konseptual, metodologi, dan kriteria sebagai pertimbangan kontekstual.

Sehingga dapat disimpulkan keterampilan berpikir kritis merupakan berpikir wajar dan reflektif yang fokus dalam menentukan apa yang harus dipercaya dan dilakukan.[110]

Sejalan dengan teori filsafat konstruktivisme pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang.[111]

Bahwa pengetahuan harus didorong dan dibentuk oleh dunia luar peserta didik. Bertambahnya pengetahuan peserta didik dapat merangsang proses berpikir peserta didik semakin meningkat dan lebih kritis di dalam menilai permasalahan yang terjadi.

---

[110] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 19.
[111] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses*, 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penggunaan media *YouTube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ditemukan data bahwa dengan media *YouTube* peserta didik dapat menambah wawasan dan pembelajaran menjadi aktif. Dari temuan hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa *YouTube* merupakan media baru yang dapat memberikan peluang bagi pengguna secara bebas mengkreasikan isi di dalamnya, seperti *blog, faceebook, portal, YouTube*.[112]

YouTube sebagai media baru memiliki dampak bagi masyarakat, kehadiran *YouTube* telah menjadi bagian dari kehidupan manusia modern saat ini.

Media sosial khususnya *YouTube* apabila dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dapat membantu efektifitas pembelajaran. Adapun keunggulan menggunakan sarana media sosial sebagai sarana media pembelajaran terletak pada aspek interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas.[113]

Dari keunggulan tersebut peserta didik secara mudah menerima informasi dari tayangan *YouTube,* serta secara mudah memahami permasalahan dan mendiskusikan kembali bersama teman-teman di kelas.

---

[112] Eribka Ruthellia David Mariam Sondakh Stefi Harilama, "Pengaruh Konten Vlog dalam *YouTube* terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", *e-journal "Acta Diurna"*, Vol. VI. No. 1. Tahun 2017

[113] Muhammad Yusi Kamhar, Erma Lestari, "Pemanfaat Sosial Media *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi", *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 1, No. 2, (Juni-2019), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan penjelasan fungsi penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di dalam kelas bahwa dengan media pembelajaran dapat memperjelas peran informasi atau memperjelas materi yang akan di sampaikan di dalam kelas.

Adapun beberapa manfaat media dalam pembelajaran diantaranya, penyampaian materi dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memberikan pengalaman lebih nyata, semua indera dapat diaktifkan.[114]

Pada penelitian antara hasil dan teori memiliki kesamaan. Simpulan dari hasi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, pembelajaran menjadi aktif. Selain meningkatkan proses pembelajaran aktif dengan media pembelajaran peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan termotivasi untuk berinteraksi dengan peserta didik yang lain dan mampu meningkatkan minat belajar sesuai dengan kemampuannya.

Peran *YouTube* sebagai media pembalajaran apabila dilihat dari sifatnya termasuk ke dalam kategori media audiovisual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara, gambar yang bisa dilihat seperti rekaman video, berbagi ukuran film, slide suara dan sebagainya.[115]

---

[114] Asnawir, dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 24.
[115] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2006), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis audiovisual dianggap lebih menarik dari pada jenis audio dan visual.

YouTube juga dapat memberikan rangsangan terhadap pembelajaran aktif dan dapat menambah pengetahuan melebihi kemampuan yang diharapkan.[116]

Pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan *YouTube* secara otomatis manambah wawasan peserta didik, mendapatkan pengalaman yang lebih nyata dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif karena peserta didik merasa nyaman dan tenang ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

[116] Renda Lestari, "Penggunaan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris", *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggemberikan,* ISBN: 978-602-361-102-7, 608.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian penelitian ini kiranya ditarik kesimpulan:

1. Dari uji hipotesis uji paired sampel t-test diperoleh nilai sig 2 tailed < 0.05 dengan ini dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan *YouTube* video peningkatakan berpikir kritis peserta didik lebih baik dan nilai rata-rata peserta didik lebih baik daripada peserta didik yang tidak menggunakan *YouTube* video sebagai media pembelajaran. Dari hasil uji hipotesis sejalan dengan hasil kualitatif yang menyatakan bahwa selama penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik aktif mengikuti pelajaran, mampu menganalisis permasalahan dan tidak malu dalam menyampaikan pendapatnya di dalam kelas.
2. Berdasarkan hasil statistik perbandingan peningkatan keterampilan berpikir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh nilai sig 2 tailed < 0.05 sehingga Ho diterima yang berbunyi peningkatan keterampilan berpikir kritis = tinggi. Sejalan dengan hasil kualitatif diperoleh data bahwa dengan menggunakan *YouTube* video sebagai media pembelajaran peningkatan keterampilan berpikir peserta didik semakin baik. Peserta didik lebih aktif bertanya, mampu menganalisis permasalahan dan memberikan argumen atau pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Efektivitas penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil uji independent sampel t-test diperoleh nilai sig 2 tailed < 0.05 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata postest kelas eksperimen dan kelas kontrol hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dapat mengerjakan soal postest lebih baik dari pada kelas kontrol. Adapun hasil analisis kualtitatif menyatakan dengan penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sangat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, kelas menjadi aktif dan peserta didik mulai terbiasa bertanya di dalam kelas, menganalisis permasalahan, menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan dari materi PAI yang telah dipelajari. Sehingga dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis efektif.

B. **Saran**

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran terkait dengan penggunaan media *YouTube* sebagai media pembelajaran bahwa perlu di sampaikan secara gamblang kepada peserta didik tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan media *YouTube*. Karena *YouTube* merupakan media internet yang memiliki bermacam-macam video yang sangat mudah diakses. Jika tidak ada penyaringan dapat menyebabkan dampak bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunanya baik itu positif ataupun negatif semuanya tergantung kepada seseorang yang mengaksesnya.

C. Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan penggunaan media *YouTube*. Pada penelitian ini hanya fokus pada efektivitas penggunaan *YouTube* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Sulfan. *Wawancara,* Sampang, 14 Pebruari 2020.

Amalia, Nurul. *Wawancara.* Sampang. 12 Pebruari 2020.

Arif, Isjoni & Arif Ismail. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2006.

Asnawir, dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

Budiargo, Dian. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta. PT Elex Media. 2015.

Bungin, Burhan. *Edisi Kedua Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2012.

Dike, Daniel. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model TASC (Thinking Actively in a Social Context) pada Pembelajaran IPS". *Jurnal Penelitian.* 2018.

H. Hall, Richard. *Implementasi Strategi Manajemen Stratejik Kebijakan dan Proses.* terjemahan nganam Maksensius. Yogyajarta. Amara Books. 2006.

Hajar, Ibnu. "*YouTube* Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar". *Jurnal Al-Khitabah.* Vol. V. No. 2. November. 2018.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung. Bumi Aksara.

Hoylah. *Wawancara,* Sampang 12 Pebruari 2020.

Jurnal Gary dan Paul. "*YouTube User Watching and Sharing the News: A Uses and Gratification Approach*" di dalam jurnal Adinda Mellyaningsih, "Motif Subscriber Menonton Chanel Raditya Dika". *Jurnal E-Komunikasi.* Vol. 4. No. 1. 2016.

Kaplan, Andreas M. Haenlein Michael, 2010. Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. Business Horizons 53, 59—68. 62-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kindarto, Asdani. *Belajar Sendiri YouTube* (Menjadi Mahir Tanpa Guru). Jakarta. PT Elexmedia Komputindo. 2008.

Koeswanti, H. D. *Eksperimen Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis.* Salatiga. Satya Wacana Press. 2018.

L. A. Lestari, dan Yudhanegara, M.R, *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung. PT. Refika Aditama, 2015.

Lestari, Renda. "Penggunaan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris", *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggemberikan,* ISBN: 978-602-361-102-7.

Louna Syifa, *Wawancara*, Sampang 10 pebruari 2020.

Martani dan Lubis. *Teori Organisasi.* Bandung. Ghalia Indonesia. 1987.

Maulana, Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif. Sumedang. UPI Sumedang Press. 2017.

Miwiyatus Shovia, *Wawancara*, 14 Pebruari 2020.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. .Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Muhammad Yusi Kamhar, Erma Lestari, "Pemanfaat Sosial Media *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi", *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 1, No. 2, (Juni-2019), 4.

Muhson, Ali. Pedoman Praktikum Analisis Statistik. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

Mulawarman, Aldila Dyas Nur Fitri, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan", *Buletin Psikologi,* Vol. 25, No 1, 2017, 37.

Najmiyeh. *Wawancara*, Sampang, 14 Pebruari 2020.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana. 2014.

Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo. CV. Wade Group. 2016.

Patton, Michael Quinn *Metode Evaluasi Kualitatif.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Richards, Jack. C. *Longman Dictionary of Languange Teaching and Appied Linguitics.* Malaysia. Longman Group. 1999.

Roib. Wawancara, 12 Pebruari 2020.

Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Modal Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta. Prenada Media Group. 2004.

Rozi. Fahrur. *Wawancara.* Sampang. 10 pebruari 2020.

Rudiyanto. *Wawancara*, Sampang. 10 pebruari 2020.

Rukayyah. *Wawancara.* Sampang. 12 Pebruari 2020.

Rulli, Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi.* Bandung. Samiosa Rekatama Media. 2015.

Rusli, Mohammad. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Prenduan-Sumenep. Paramadina. 2013.

Rusman, "*Model Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru"* Jakarta, Rajawali Press. 2014.

S.R, Abdul Aziz *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim.1998.

Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta. Kencana Predana Media Group. 2006.

Saud, Sufyan. *Wawancara.* Sampang. 12 Pebruari 2020.

Siregar, Eveline dan Hart ini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor Ghalia Indonesia. 2011.

Siti Rahmatillah, Hobri, Ervin Oktavianingtyas, "Tingka Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesikan Soal Barisan Dan Deret Aritmatika Di Sman 5 Jember", *Kadikma,* Vol. 8, No. 2, (Agustus-2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta. 2015
.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung. Alfabeta. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta. 2013

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung. CV Wacana Prima, 2007.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jakarta. Rosdakarya. 2012.

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*, (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014) 65-82.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Wasik, Achmad. *Wawancara*. Sampang. 14 Pebruari 2020.

Wowo Sunaryo Kuswana. Taksonomi Berpikir. Cet. I. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Y. Pradani, Rizky Luthfiyah N. Wahono Widodo. "Pengembangan Modul Sub Kompetensi Perawatan Tangan dan Rias Kuku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di SMK*", Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek,* Vol. 2 No.1. (Februari, 2014).

Yori, Arfiko. "Pengaruh Pesan Dakwah Pada Channel *YouTube* Yufid.TV Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Agama Islam". *JOM FISIP*. Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018.

Yuyun Dwi Haryanti, "Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas,* Vol. 3, No. 2, Juli-2017, 58.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Media Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikasinya),* Suarabya. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana. 2017.

Zubaidah. Siti *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains.* Makalah Seminar Nasional. Januari-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id